

ANALISIS GANGGUAN PSIKOLOGIS ANAK *BROKEN HOME* DALAM LIRIK LAGU INDONESIA: TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo



UIN PALOPO

Oleh:

NUR FAUZIAH

2101030021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

ANALISIS GANGGUAN PSIKOLOGIS ANAK *BROKEN HOME* DALAM LIRIK LAGU INDONESIA: TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo



UIN PALOPO

Oleh:

NUR FAUZIAH

2101030021

Pembimbing:

- 1. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I.**
- 2. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR FAUZIAH
NIM : 21 010300 21
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya ilmiah orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



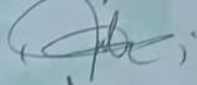
NUR FAUZIAH
21 010300 21

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Gangguan Psikologis Anak *Broken Home* Dalam Lirik Lagu Indonesia: Teori Psikoanalisis Sigmund Freud yang ditulis oleh Nur Fauziah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 010300 21, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025 bertepatan dengan 02 Rabi'ul Awal 1447 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 09 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Subekti Masri, S. Sos.I., M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

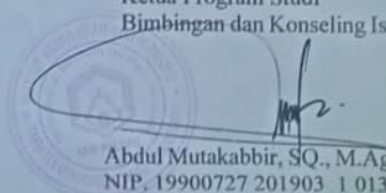
Mengetahui

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah



Dr. Abdan, S.Ag., M.Hl.
NIP. 197110512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag
NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Gangguan Psikologis Anak *Broken Home* Dalam Lirik Lagu Indonesia: Teori Psikoanalisis Sigmund Freud**” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad saw. Dan kepada para sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, terutama Ibu penulis Saripa S.S dan Ayah penulis Kasman Palla atas segala dukungan, doa, dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi serta motivasi. Terima kasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi

ini. Kesuksesan dan segala doa baik kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena beliau. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, insyaAllah penulis akan mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang Ayah dan Ibu lakukan selama ini. Serta tidak lupa pula kedua adik penulis, Chalisya Zalzabila dan Rayhana Nayla yang selalu menghibur penulis dengan tingkah lucunya. Jika penulis merasa capek, terima kasih karena menjadi adik-adik yang sangat baik dan pengertian kepada penulis biarpun kalian kadang membuat penulis kesal tapi penulis sebagai kakak sangat menyayangi kalian, semoga penulis dan adik-adik selalu rukun dan saling menyayangi sampai kapanpun itu. Beserta semua keluarga besar yang mendukung penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih juga yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag. beserta wakil rektor I, II dan III UIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo, beserta Bapak dan Ibu wakil dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo, yang selalu memberikan jalan terbaik kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Palopo dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku

sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Drs. Syahrudin, M.H.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat kepada peneliti selama berkuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I dan Andi Batara Indra, S.Pd., M. Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. dan Dr. Amrullah Harun, S.TH.I.,M.I.Hum. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin, S.SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis di masa perkuliahan, Fau'siah, Dina Angraeni, Nur Sella Wati, Fitra Dewani, Nur Afni Aswadi, Ulya Putri Ratna, Nurul Fala, Hannisa Nur Reskita, Nadila, dan Devi Andriani

Tadda, terima kasih karena telah menjadi sahabat penulis di masa perkuliahan ini, kalian terbaik semoga penulis dan kalian masih bersahabat sampai kapan pun. Dan biarpun penulis dan kalian sama-sama stres mengerjakan skripsi ini kalian selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini juga, sekali lagi terima kasih sebanyak-banyaknya kepada para sahabat penulis di masa perkuliahan ini.

10. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Palopo angkatan 2021, dan para senior Bimbingan dan Konseling Islam yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat penulis di masa SMA Putri Sudirman, terima kasih juga karena selalu menemani saat-saat penulis stres mengerjakan skripsi ini dan selalu membantu serta menyemangati penulis, menjadi tempat cerita apapun itu, sekali lagi terima kasih semoga penulis dan saudari Putri juga akan menjadi sahabat sampai kapanpun juga. Dan terima kasih karena menganggap penulis sebagai saudara perempuanmu, penulis bersyukur memiliki sahabat rasa saudari sepertimu.
12. Serta sahabat penulis di masa KKN yaitu Hasrawati yang selama ini menjadi tempat cerita juga terutama mengenai hal yang berbau tentang KKN, terima kasih hasra, semoga penulis dan saudari Hasra juga akan menjadi sahabat sampai kapanpun.

Akhirnya, sebagai manusia biasa, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga dan dapat memberikan manfaat serta bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Palopo, 29 April 2025

Nur Fauziah

2101030021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin
dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْ : *kayī*

هَوْل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ إ '... ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta* قِيلَ : *qīla*
رَمِيَ : *ramī* يُمُوت : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

رَوْضَةُ الْاِطْفَالِ : *rauḍah*
اَلْمَدِينَةُ اِنْفَاذِيَهْ : *al- madīnah*
اَلْحِكْمَةُ : *al- hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini

dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
اِنْحَقَا	: <i>al- ḥaqq</i>
نُعَى	: <i>nu'ima</i>
عَدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَمِّي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al- zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمُرُونَا	: <i>ta’murūna</i>
النَّوع	: <i>al- nau’</i>
شَيْء	: <i>syai’un</i>
أَمْرَت	: <i>umirtu</i>

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur‘an (dari *al- Qur’ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba’in al-Nawāwī

Risālah fi ri'āyahāl-

Maslahah

9. *Lafẓ al-jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*.

Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulsian Arab tidak mengenal huruf capital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, hukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata

mubārakan Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn

al-Ṭūsī Naṣr

Ḥāmid Abū

Zayd Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

as. = *'alaihi Al- Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = sebelum masehi

I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = wafat tahun

QS..../:...:4 = QS. al- Baqarah /2:4 atau QS. Ali

„Imran/3:4 HR= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
PRAKATA	ii
PENULISAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	16
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
G. Metode Penelitian.....	21
H. Definisi Istilah.....	25
BAB II MASALAH PSIKOLOGIS ANAK <i>BROKEN HOME</i>	27
A. Gangguan Psikologis.....	27
B. <i>Anak Broken Home</i>	35
C. Kerangka Pikir	38
BAB III LIRIK LAGU DAN TEORI PSIKOANALISIS.....	41
A. Lirik Lagu.....	41
B. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud	46
BAB IV GANGGUAN PSIKOLOGIS ANAK <i>BROKEN HOME</i> DALAM LIRIK LAGU INDONESIA.....	51
A. Wujud Gangguan Psikologis Anak <i>Broken Home</i> Dalam Lirik Lagu.....	51
B. Analisis Gangguan Psikologis Anak <i>Broken Home</i> Dalam Lirik Lagu:Teori Psikoanalisis.....	70
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah/2 : 227	11
---	----

DAFTAR HADIS

HR. Abu Daud.....	11
-------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Trauma dalam lirik lagu “ <i>Diary Depresiku</i> ”	52
Tabel 4.2 Depresi dalam lirik lagu “ <i>Diary Depresiku</i> ”	53
Tabel 4.3 Kecemasan dalam lirik lagu “ <i>Indah Tak Sempurna</i> ”	56
Tabel 4.4 Gangguan emosi dalam lirik lagu “ <i>Indah Tak Sempurna</i> ”	57
Tabel 4.5 Depresi dalam lirik lagu “ <i>Indah Tak Sempurna</i> ”	58
Tabel 4.6 Depresi dalam lirik lagu “ <i>Sekuat Hatimu</i> ”	59
Tabel 4.7 Gangguan emosi dalam lirik lagu “ <i>Sekuat Hatimu</i> ”	61
Tabel 4.8 Kecemasan dalam lirik lagu “ <i>Sekuat Hatimu</i> ”	62
Tabel 4.9 <i>Id</i> dalam lirik lagu “ <i>Diary Depresiku</i> ”	71
Tabel 4.10 <i>Ego</i> dalam lirik lagu “ <i>Diary Depresiku</i> ”	72
Tabel 4.11 <i>Superego</i> dalam lirik lagu “ <i>Indah Tak Sempurna</i> ”	75
Tabel 4.12 <i>Ego</i> dalam lirik lagu “ <i>Indah Tak Sempurna</i> ”	76
Tabel 4. 13 <i>Ego</i> dalam lirik lagu “ <i>Sekuat Hatimu</i> ”	78
Tabel 4. 14 <i>Superego</i> dalam lirik lagu “ <i>Sekuat Hatimu</i> ”	80

DAFTAR BAGAN

Kerangka Pikir	40
----------------------	----

ABSTRAK

Nur Fauziah, 2025 “Analisis Gangguan Psikologis Anak *Broken Home* Dalam Lirik Lagu Indonesia: Teori Psikoanalisis Sigmund Freud”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Subekti Masri dan Andi Batara Indra.

Skripsi ini membahas tentang gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja gangguan psikologis yang terjadi pada anak *broken home* menggunakan teori psikoanalisis. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). sumber data dalam penelitian ini meliputi tiga lagu yaitu “*Diary Depresiku*” Last Child, “*Indah Tak Sempurna*” Stand Here Alone, dan “*Sekuat Hatimu*” Last Child yang membahas tentang anak *broken home*. Hasil menunjukkan terdapat empat gangguan psikologis yang terjadi dalam ketiga lagu itu yaitu depresi, trauma, kecemasan dan gangguan Emosi. Di mana trauma itu adalah luka batin akibat pengalaman buruk yang membekas. Depresi adalah perasaan sedih yang berlangsung lama dan hilang minat beraktivitas. Kecemasan adalah rasa khawatir atau takut berlebihan. Serta gangguan emosi adalah sulit mengontrol perasaan. Setelah penelitian dilakukan, ditemukan bahwa gangguan psikologis yang terjadi pada anak *broken home* dalam lirik lagu yang dianalisis menggunakan teori psikoanalisis terdapat pada keseluruhan kategori psikonalisis yaitu *id*, *superego* dan *ego*. Di mana *id* itu adalah dorongan naluri yang ingin segera terpenuhi. *Ego* adalah Penengah yang berpikir logis dan realistis. Serta *superego* adalah Pengatur perilaku berdasarkan moral dan norma.

Kata Kunci: Gangguan Psikologis, Anak *Broken Home*, Lirik Lagu, Psikoanalisis, Sigmund Freud.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan Psikologis merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, yang berhubungan dengan mental. Keabnormalan tersebut dibagi ke dalam dua golongan yaitu: gangguan Psikologis (*neurosa*) dan sakit Psikologis (*psikosa*). gejala keabnormalan di antaranya adalah ketegangan (*tension*), rasa putus asa dan murung, gelisah, cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa (*convulsive*), emosional berlebihan, rasa lemah, tidak mampu mencapai tujuan, takut dan pikiran-pikiran buruk.¹ Jadi jika dihubungkan dengan anak *broken home* itu adalah gangguan psikologis yang seringkali terjadi kepada anak berupa berbagai macam gangguan contohnya depresi, putus asa dan lainnya. Ini karena perceraian atau perpisahan orang tua dapat memberikan dampak yang sangat besar pada perkembangan emosi dan psikologis anak, serta hubungan keluarga yang tidak utuh atau kurang harmonis.

Psikologi anak adalah bidang ilmu yang fokus mempelajari perkembangan fisik, perilaku, dan aspek mental manusia dari sejak kelahiran hingga lanjut usia. Ilmu ini mengkaji berbagai fungsi manusia sepanjang hidup dengan memahami cara berpikir, yang pada gilirannya membantu mendukung perkembangan individu yang senantiasa berubah dan berkembang.

¹Emi Yunita, Byba Melda Suhita, dan Koesnadi, *Gangguan Psikologis dan Gangguan Reproduksi Wanita dalam Poligami*, Edisi 1 (Kediri: Strada Press, 2019), 1.

Menurut Kartono, psikologi anak merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, masa pemain, masa sekolah, masa remaja, sampai periode menjelang dewasa.² Kartono menyatakan bahwa gangguan psikologis pada anak dapat muncul akibat pola pikir yang dipengaruhi oleh dorongan kebutuhan pribadi, seperti yang terlihat pada kasus autisme. Beberapa tanda dari gangguan psikologis ini meliputi perubahan suasana hati, gangguan dalam perilaku, masalah makan, ketidakstabilan emosi, gejala psikotik seperti halusinasi, serta pengalaman trauma.

Berdasarkan survei Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) tahun 2021, sebanyak 15,5 juta remaja Indonesia mengalami masalah kesehatan mental. angka ini setara dengan 1 dari 3 remaja Indonesia.³ Menurut data dari Survei Nasional Kesehatan Mental Remaja (I-NAMHS) Tahun 2022, sekitar 34.9% atau setara dengan 15.5 juta remaja Indonesia menghadapi setidaknya satu masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir.⁴ Di Indonesia pada tahun 2023 ditemukan 9.162.886 kasus depresi dengan prevalensi 3,7 persen.

²Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan*, Edisi 1 (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 5.

³Rokom, "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia," Kemenkes, 07 Oktober 2021, 09 Agustus 2025, <https://schatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.

⁴Maxi Marho "Guru dan Lembaga Layanan Keluarga Penting Perannya Dalam Dukungan Kesehatan Mental dan Psikososial," KemenPPPA, 17 November 2023, 09 Agustus 2025, <https://www.kemenpppAata%20dari%20Survei%20Nasional,mental%2012%20bulan%20terakhir.>

Kemungkinan angka penduduk depresi akan jauh lebih besar lagi.⁵ Dan pada tahun 2024 di publikasikan jumlah anak di Indonesia yang memiliki masalah gangguan psikologis, menurut survei *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS), sekitar 15,5 juta remaja mengalami masalah kesehatan mental, dengan 2,45 juta di antaranya mengalami gangguan mental. Tapi menurut Gloria Fransisca Katharina diperkirakan penderita kesehatan mental di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 3,24 juta.⁶ Sedangkan tahun 2025 juga belum diketahui jumlah anak yang menderita gangguan psikologis.

Keluarga memegang peranan yang sangat vital dan menjadi faktor utama dalam membentuk perkembangan anak. salah satu persoalan yang kerap muncul dalam lingkungan keluarga adalah konflik antara ayah dan ibu, yang dalam beberapa kasus dapat berujung pada perceraian. Perceraian orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi emosional anak, bahkan dapat menimbulkan stres dan memengaruhi hubungan sosialnya dengan teman sebaya. ketika sebuah keluarga kehilangan keharmonisan atau terpecah, kondisi ini sering disebut sebagai *broken home*. Istilah ini juga mengacu pada keluarga yang mengalami krisis, dimana kehidupan rumah tangga menjadi tidak stabil dan kehilangan arah. Dalam situasi seperti ini, orang tua cenderung kehilangan kendali terhadap anak-anaknya, terutama anak remaja. anak yang tumbuh dalam keluarga *broken home* cenderung menunjukkan perilaku yang berbeda dibandingkan

⁵Ilham Choirul Anwar, "Info Data Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Tahun 2023," Tirta.id, 10 Oktober 2023, 09 Agustus 2025, <https://tirta.id/info-data-kesehatan-mental-masyarakat2023-gQRT>.

⁶Gloria Fransisca Katharina, "Waduh! Tahun 2024 Penyandang Masalah Kesehatan Mental Diduga Tembus 3 Juta Orang", Prohealth, 24 Juli 2023, 09 Agustus 2025 <https://prohealth.id/wad>.

dengan anak dari keluarga yang utuh, seperti menjadi lebih tertutup, mudah marah, dan bersikap keras kepala. penyebab utama anak seperti itu adalah kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya⁷ Jadi anak *broken home* itu adalah anak yang memiliki keluarga yang hancur atau keluarga yang tidak harmonis seperti keluarga yang lain.

Jumlah kasus keluarga *broken home* di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, tercatat sekitar 350 ribu pasangan suami istri memutuskan untuk bercerai. Angka ini terus naik, dan pada tahun 2021 jumlah perceraian meningkat menjadi sekitar 580 ribu kasus. Sehingga ada 580 ribu (keluarga) *broken home*.⁸ Jadi anak *broken home* di Indonesia mengalami peningkatan yang drastis.

Lestari mengemukakan bahwa *broken home* juga dapat diartikan sebagai situasi di mana sebuah keluarga kehilangan keharmonisan dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya sebagai keluarga yang rukun, tentram, dan sejahtera, akibat seringnya terjadi pertengkaran dan konflik di dalamnya menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.⁹ Jadi *broken home* menurut lestari itu keadaan suatu keluarga yang tidak harmonis.

⁷Juwiner Dedy Kasingku, Alan Hubert Sanger, Dinny Anggreiny Geotrida Gumolung, "Dampak Broken Home Pada Anak Muda Dan Solusinya," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (Desember, 2022): 313, <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/325/285/1898>.

⁸Husrin Konadi, Miga Burbana, Ate Dara Sonia, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prilaku Sosial Anak," *Jurnal Primary Education* 1, no. 2 (2024): 170, <https://sg.docworkspace.com/d/sIKz81Lu2AbC1w7wG?sa=wa&ps=1&fn=30329.pdf>

⁹Lestari, *Psikologi Keluarga*, Edisi 1 (Jakarta :Kencana 2012).

Ciri-ciri anak *broken home* antara lain emosi tidak stabil, mudah takut, sulit percaya, pendiam, temperamental, bersifat nakal, kesulitan mengatur emosi, prestasi akademik menurun, dan perilaku menyimpang.¹⁰ Indikator anak *broken home* itu seperti temperamental, mudah takut, *mood swing*, kesulitan mengatur emosi, ansos dan perilaku menyimpang.

Kondisi *broken home* membawa pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. dampaknya terlihat dari kecenderungan anak-anak untuk menjadi mudah marah, emosional, merasa kesepian, serta memiliki pikiran untuk menyalahkan diri sendiri. Anak juga kerap diliputi rasa takut dan lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan yang buruk, yang akhirnya menyulitkannya dalam menjalin hubungan sosial dan memiliki semangat hidup yang rendah.¹¹ disini anak *broken home* sangat gampang terpengaruh sesuatu yang buruk, karena tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Broken home pada dasarnya akan berdampak khususnya pada anak. dalam usia yang masih muda, anak-anak memerlukan kehadiran orang tua sebagai pembimbing dan pemberi nasihat serta kasih sayang yang lebih.¹² Di usia tersebut, anak-anak sangat membutuhkan figur yang bisa dijadikan panutan dalam bersikap dan bertindak, terutama dari orang tua yang merupakan lingkungan terdekatnya.

¹⁰Putri Ica Widia Sari, "7 Ciri-ciri Anak Broken Home Bisa Dilihat Dari Perilakunya," Hello Sehat, 12 Juli 2024, 09 Agustus 2025, <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental/remaja/ciri-ciri-anak-broken-home/>.

¹¹Yazida Ichsan dan Diane Monika Silvi Rera, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Siswa Broken Home," *Jurnal Keislaman dan Peradaban* 9, no. 1 (April, 2021): 14, <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/308/248>.

¹²Wulandari, D., & Fauziah, N. "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)," *Jurnal Empati* 8, no. 1 (2019): 1-9, <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2397>.

Kehidupan keluarga yang penuh keharmonisan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, seperti memberikan teladan yang baik, menanamkan rasa peduli, tanggung jawab, dan kejujuran.

Ardilla dan Cholid menyatakan bahwa terdapat dua dampak utama yang dialami anak ketika berada dalam situasi *broken home*. Pertama, kondisi ini memengaruhi kesehatan psikologis anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Anak akan merasakan kehilangan yang mendalam karena sosok orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hidupnya. Oleh karena itu, perceraian dianggap sebagai pengalaman yang menyakitkan, terlebih jika prosesnya berlangsung dalam suasana yang penuh konflik. Anak akan kehilangan rutinitas serta kedekatan yang biasa terjadi bersama kedua orang tuanya dalam satu keluarga.¹³ Akibatnya, tidak jarang anak yang berasal dari keluarga *broken home* menjadi cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, merasa gelisah, dan sebagian bahkan terlibat dalam perilaku negatif. Selain aspek psikologis, dampak fisik pun dapat terlihat. Anak dari keluarga yang tidak utuh umumnya menunjukkan kondisi kesehatan yang kurang baik, lebih mudah marah, dan sering mengabaikan tanggung jawabnya.

Selain itu, *broken home* juga memberikan dampak negatif terhadap pendidikan anak. Kondisi ini dapat memengaruhi cara berpikir anak, yang pada akhirnya membuatnya sering mengabaikan tanggung jawab akademiknya. Banyak anak dari keluarga yang tidak harmonis mengalami penurunan prestasi belajar. Hal ini umumnya disebabkan oleh tekanan psikologis yang berat, terutama bagi anak-

¹³Ardilla, A., & Cholid, N., "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak," *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6 no. 1, (2021): 1-14, <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.239>.

anak yang belum mampu mengelola emosi dan mengendalikan diri dengan baik. Maka tidak jarang juga anak yang berasal dari keluarga *broken home* akan mengalami trauma yang cukup berat.¹⁴ Jadi anak *broken home* itu sangat memiliki kondisi jiwa yang memprihatinkan.

Salah satu penyebab *broken home* juga adalah kurangnya kasih sayang orang tua ke anaknya, ini dikarenakan kesibukan serta pola asuh yang tidak tepat. Dan perceraian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami kondisi *broken home*, yang berpengaruh terhadap kurangnya kedewasaan dalam perilaku anak. Anak-anak di masa kini dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal, seperti media sosial, pergaulan bebas, dan budaya pop yang dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai mereka.¹⁵ Ketidakmatangan ini tidak hanya berdampak negatif pada diri anak sendiri, tetapi juga memengaruhi relasi dengan anggota keluarga lainnya. Dalam beberapa kasus, kondisi tersebut mendorong anak untuk melakukan tindakan-tindakan yang sebelumnya tidak pernah anak itu pikirkan, seperti mengonsumsi alkohol atau menyakiti diri sendiri. karena seorang anak merasa tidak ada ancaman, rasa takut, dan anak merasa bebas untuk melakukan hal apapun sebab dia berpikir tidak akan ada orang yang akan

¹⁴Ardilla, A., & Cholid, N., "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak," *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1, (2021): 1-14. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.239>.

¹⁵Muh. Salehuddin Sakkar, Taqwa, Subekti Masri, "Pembinaan Akhlak Melalui Program Parenting Di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo," *Jurnal Sinestesia* 13, No. 2, (2023):1273, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/49>.

memarahi dan menegurnya.¹⁶ Anak *Broken Home* sangat rentan terjerumus dalam hal yang tidak baik, karena kurangnya pengawasan dari kedua orang tuanya.

Kebahagiaan adalah keinginan setiap orang, termasuk anak-anak dan remaja. Namun, perceraian orang tua dapat berdampak negatif terhadap kebahagiaan anak. Perceraian ini sangat memengaruhi masa depan anak, sehingga masa depan yang anak harapkan mungkin tidak terwujud. Selain itu, Massa menambahkan bahwa lingkungan juga memainkan peran besar dalam kehidupan anak. anak yang tumbuh di lingkungan yang buruk cenderung mengikuti pengaruh negatif tersebut, sementara anak yang berada di lingkungan yang positif, meskipun orang tuanya berpisah, masih memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang baik. Banyak anak yang berasal dari keluarga *broken home* yang terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak sehat. Anak cenderung menjadi anak yang nakal atau diantaranya sering keluar larut malam, minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang dan lain sebagainya.¹⁷ Bagi anak *Broken Home* kenakalan remaja seperti mabuk-mabukkan adalah hal yang biasa sering terjadi, karena kurangnya figur orang tua.

Salah satu faktor penyebab *broken home* seperti yang diungkapkan oleh Yuli, ialah pernikahan dini dan adanya keterpaksaan dalam sebuah pernikahan. pernikahan merupakan kebaikan terpuji yang diciptakan oleh Allah swt., dengan

¹⁶Mistiani, Wiwin. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak." *Journal for Gender Studies* 10, no. 2 (March 28, 2020): 34, <https://doi.org/10.24239/msw.v10i2.528>.

¹⁷Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Journal of Community Empowerment* 1, no. 1 (mei 27, 2020): 11-12, <https://media.neliti.com/media/publications/347326-dampak-keluarga-broken-home-tehadap->

tujuan membuat hidup manusia menjadi lebih baik. Selain itu adapun tujuan pernikahan adalah melaksanakan perintah Allah swt., agar mendapatkan pahala dan kebahagiaan.¹⁸ Kondisi seorang anak *broken home* sangat mempengaruhi perilaku anak tersebut dan sangat mempengaruhi kesehatan mental dan juga dapat menyebabkan seorang anak menjadi depresi.¹⁹ Pernikahan dini dan adanya sebuah pemaksaan dalam pernikahan menjadi sebuah faktor paling utama penyebab *broken home*.

Perceraian dapat menyebabkan gangguan psikologis pada anak dalam keluarga. dampak langsung yang dirasakan adalah perasaan kehilangan pada salah satu sosok orang tua yang biasanya anak jumpai setiap hari. Anak merupakan buah hidup, harapan dan tujuan utama dari suatu pernikahan yang sah.²⁰ Jadi, anak-anak atau remaja yang menghadapi kasus perceraian orang tuanya biasanya akan mengalami gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek, yaitu stres, cemas, dan depresi.²¹ Perceraian menjadi penyebab paling utama anak menjadi *broken home*.

¹⁸Amrullah Harun, Nirmayanti, Ahmad Taqiyuddin Takdir, Syarif Hasyim, "Living Haid dalam Tradisi Ma'gawe Pasca Pernikahan Di Makam Datuk Sulaiman Desa Pattimang Kec. Malangke Kab. Lutra," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no.2 (2024):153, <https://jurnalalmunir.com/index.php>.

¹⁹Yuli, Yulia, "Perilaku Sosial anak Remaja yang Menyimpang Akibat Broken Home," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (februari 25, 2020):47-50, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/395/221>.

²⁰Amrullah Harun, Sunardi, "Kontekstualisasi Makna ٥) Jangan) Dalam Qs. Luqman/31: 13 Dalam Mendidik Anak," *Raushan Fikr* 7, No. 2 (Juli 2018):246, [https://Journal+editor,+sunardi+dan+amrullah+hasan%20\(1\).pdf](https://Journal+editor,+sunardi+dan+amrullah+hasan%20(1).pdf)

²¹Uswatun Hasanah, "Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak," *Jurnal Analisis Gender dan Agama* 2, no.1 (juli-desember 2019):23, <https://core.ac.uk/download/pdf/288296056.pdf>.

Seperti yang dilansir dari healthmeup.com melalui Kusumaningrum terdapat delapan dampak pada anak sebagai korban perceraian kedua orang tuanya. Delapan dampak tersebut adalah penurunan akademik, kecenderungan untuk terpengaruh hal buruk, kualitas kehidupan yang rendah, mengalami pelecehan, obesitas dan gangguan makan, tekanan psikologis, masa bodoh atau tidak peduli dalam berhubungan, dan melakukan seks bebas.²² Hal tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian Sarbini dan Kusuma mengenai kondisi psikologis suatu anak dalam keluarga yang bercerai dijelaskan bahwa dampak yang dirasakan oleh anak korban perceraian orang tuanya ialah merasa tidak aman, adanya rasa penolakan dari keluarga, marah, sedih, kesepian, dan perasaan menyalahkan diri sendiri.²³ Anak yang *broken home* memiliki perasaan yang sangat sensitif terhadap kedua orang tuanya.

Perceraian merupakan salah satu hal yang terburuk dari pernikahan. Islam sendiri dengan tegas menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa perceraian adalah perbuatan yang halal, tetapi merupakan hal yang paling di benci Allah.²⁴

²²Kusumaningrum, F. D. "Bagaikan mimpi buruk, ini 8 efek perceraian bagi anak," Merdeka.com, 22 januari 2015. 09 Agustus 2025, <https://www.merdeka.com/sehat/bagaikan-mimpi-buruk-ini-8-efek-perceraian-bagi-anak.html>.

²³Sarbini, W & Kusuma W., "Kondisi psikologi anak dari keluarga yang bercerai (the conditions of child psychology toward family divorced)," *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, (2014):2-3, <https://repository.unej.ac.id>

²⁴Nini Anggreani, Dwiyantri Hanandini, Wahyu Pramono, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Perceraian Dalam Keluarga*, Edisi 1 (Padang: Rumah Kayu Pustaka Utama, 2019), 4.

Al-Qur'an adalah sebuah hadiah terbesar sepanjang hayat jagat raya ini.²⁵

Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مُعْرِفِ بْنِ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الطَّلَاقُ. (رواه أبو داود).

Artinya: `

“Telah menceritakan kepada kami Katsir bin 'Ubaid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid dari Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: “Perkara halal yang paling Allah benci adalah perceraian”. (HR. Abu Daud).²⁶

Perceraian juga di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 227

yang di mana ayat ini menjelaskan tentang hukum cerai.

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan jika mereka berketetapan hati hendak menceraikan, maka sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.²⁷

Tafsir ayat ini menurut Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh adalah, dan apabila mereka berketetapan hati untuk menalak, dengan meneruskan kandungan sumpah mereka dan meninggalkan untuk mencampuri (istri-istri), maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar ucapan-ucapan mereka, lagi Maha Mengetahui niat-niat mereka dan akan memberikan balasan kepada

²⁵H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Saifurrahman, Ratnah Umar, Jumriani, Abdul Rahman, Irfan Jaya, "Mushaf Usmani," *Jurnal al-Asas* VI, No. 1, (Oktober 2021):1, [https:// Rasm+al-Mushaf+\(Zuhri\).pdf](https://Rasm+al-Mushaf+(Zuhri).pdf)

²⁶Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Ath-Thalaaq, Juz 2, No. 2178, (Beirut-Libanon: Darul Kutub I'lmiyah, 1996 M), 120.

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah: 227.

mereka sesuai dengan itu.²⁸

Jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami fase yang naik turun. Pada tahun 2022 angka perceraian di Indonesia mencapai 516.344 kasus. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan kasus perceraian yaitu sekitar 463.654 kasus, menurut Badan Pusat Statistik (BPS).²⁹ Dan pada tahun 2024 tercatat 446.359 kasus perceraian. Di kota Palopo sendiri, jumlah perceraian yang terjadi pada tahun 2022 yaitu 637 kasus dengan jumlah yang di kabulkan sebanyak 298 kasus.

Selanjutnya, pada tahun 2023 telah terjadi kasus perceraian sebanyak 594 kasus tapi yang dikabulkan hanya 266 kasus saja.³⁰ Dan pada tahun 2024 Pengadilan Agama Palopo mempublikasikan jumlah kasus perceraian sebanyak 348 kasus yang terjadi di Palopo saat ini. Saat ini banyak lagu yang membahas tentang perceraian yang tertuang dalam liriknya, salah satunya itu lagu *diary depresiku*.

Lagu adalah salah satu unsur kebudayaan manusia yang bersifat *universal* dan diakui oleh berbagai bangsa di seluruh dunia. Dalam kehidupan manusia, lagu memiliki peran penting sebagai kebutuhan yang tak terpisahkan. Artinya, lagu

²⁸Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Tafsir Muyassar, Edisi 1 (Jakarta: Darul Haq, 2016), 107.

²⁹Moh Khoeron, “Angka Cerai Turun 10% di 2023, Kemenag Dorong Peran KUA Jaga Ketahanan Keluarga,” Kemenag, 15 mei 2024, 09 Agustus, <https://kemenag.go.id>

³⁰Dhedy, “Sejak 2022, Angka Perceraian Di Palopo Menurun,” Herald Sulsel, 5 desember 2023, 09 Agustus 2025, <https://sulsul.herald.id>.

menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang memberikan makna.³¹ Lagu memiliki kekuatan untuk menyatukan berbagai perbedaan antar manusia, bahkan bisa menjadi sarana komunikasi yang efektif di antara semua lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan status sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa lagu memberikan banyak manfaat, seperti merangsang pikiran, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, serta mendukung perkembangan aspek kognitif dan kecerdasan emosional. Lagu juga berperan dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, yang berarti mendukung perkembangan intelektual dan emosional secara seimbang. Lirik dalam sebuah lagu memainkan peran yang sangat penting karena menyampaikan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya. Pencipta lagu biasanya menekankan pesan melalui kata-kata yang disusun dalam lirik tersebut. Biasanya anak bercerita tentang pengalaman pribadi, sebuah kejadian dan kenyataan serta suatu interaksi yang sangat sederhana hingga kompleks dan apa yang terjadi dalam suatu masyarakat.³² Lirik lagu biasanya dapat menggambarkan emosi pencipta dan penyanyi, sehingga emosi yang tidak bisa dia luapkan secara langsung dapat di tuangkan dalam sebuah lagu.

Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud sebagai dasar analisis. Psikoanalisis adalah sebuah teori yang

³¹Refi Yunanda Wicaksono, Udi Utomo, "Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri," *Jurnal Seni Musik* 6, no.2, (Desember 2017):92, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>.

³²Refi Yunanda Wicaksono, Udi Utomo, "Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri," *Jurnal Seni Musik* 6, no.2, (Desember 2017):92, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>.

menjelaskan mengenai perkembangan kepribadian yang tidak sempurna pada tiga fase awal, yaitu fase oral, anal, dan laten, yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara elemen-elemen kepribadian seperti *id*, *ego*, dan *superego*. Freud mengemukakan bahwa kepribadian manusia terdiri dari tiga komponen utama yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* (aspek biologis) adalah dorongan bawah sadar yang mendorong individu untuk mencari kepuasan. *Ego* (aspek psikologis) berfungsi mengendalikan tindakan *id*. *Superego* (aspek moralitas) bertindak sebagai pengarah yang menilai baik dan buruknya suatu tindakan, serta menentukan apakah tindakan tersebut sesuai dengan norma yang berlaku menurut Faishol dan Islamy.³³ Psikoanalisis juga berpendapat bahwa segala tingkah laku manusia bersumber pada dorongan yang terletak jauh di dalam ketidaksadaran. Indikator teori psikoanalisis Sigmund Freud itu ialah *id* (tak sadar), *ego* (sadar) dan *superego* (moral).

Penelitian ini menggunakan analisis psikoanalisis dari Sigmund Freud, karena teori ini menjelaskan bagaimana pengalaman kecil membentuk kepribadian anak, terutama hubungan dengan kedua orang tua, dan dapat membentuk kepribadian individu dimasa depan.

³³Faishol, L., & Islamy, F. A. "Pengaruh Terapi Psikoanalisis Terhadap Seseorang Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)," *Journal of Counseling and Education* 3, no. 1, (maret 31 2022): 58–64, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2598837>.

Dari itu, analisis Psikoanalisis ini dapat membantu anak yang *broken home* agar terlepas dari bayang-bayang masa lalu yang tidak menyenangkan yang dibawa di masa sekarang dengan mendalami alam bawah sadarnya.³⁴ Jadi, teori psikoanalisis Sigmund Freud ini sangat cocok untuk anak yang mengalami keadaan *broken home* karena analisis ini berfokus pada alam bawah sadar seseorang.

Penelitian ini bisa bersinggungan langsung dengan Bimbingan dan Konseling jika menggunakan Teknik Biblioterapi, di mana teknik ini adalah penggunaan bacaan sebagai sarana penyembuhan dan pengembangan diri baik secara emosional, maupun psikologis.³⁵ Jadi, melalui ketiga lirik lagu ini anak bisa mengenali dan mengungkapkan emosinya, merasa dipahami, dan mendapat semangat untuk memperbaiki dan menjalani hidupnya walau berasal dari keluarga *broken home*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait lagu-lagu di Indonesia ini. karena lagu-lagu ini, menggambarkan realitas hidup anak *broken home*, juga memiliki arti dan alasan yang cukup kongkrit terutama dalam permasalahan perceraian, kurang kasih sayang, perjuangan hidup hingga menimbulkan depresi.

³⁴Bakhruddin All Habsy, Dyas Noviarale Fitriani, Dyah Nopitasari, Nik Matul Rodiyah, Farah Nikmatus Sania, "Tahapan Dan Teknik Konseling Psikoanalisis Dalam Lingkup Pendidikan: Studi Literatur," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 8, no.2, (2023): 183, <http://jurnal.um-tapselpdf>.

³⁵Herlina, "Bibliotherapy (Terapi melalui Buku)," *Edulib* 2, no.2, (2 November 2012):187, <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10044-20694-1-SM.pdf>.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian menjadi Analisis Gangguan Psikologis Anak *Broken Home* Dalam Lirik Lagu Indonesia: Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia?
2. Bagaimana analisis gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia dalam perspektif Teori Psikoanalisis Sigmund Freud?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana wujud analisis gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia perspektif teori psikoanalisis Sigmund Freud.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu konseling terutama dalam Bimbingan Konseling Islam, terkait dalam mengetahui analisis gangguan psikologis dalam sebuah lagu.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendengar memahami apa saja gangguan psikologis dalam lagu ini.
- b. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *broken home* dan dampaknya bagi anak.
- c. Dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan sebuah penelitian dengan tema terkait.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat harus memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan atau dasar dalam melakukan penelitian ini. adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Penelitian yang ditulis oleh Ferdian Achsani, pada tahun 2019, dengan judul “*Representasi Kehidupan Anak Dalam Wacana Lirik Lagu Bertema Broken Home*” fokus penelitian ini mendeskripsikan dampak perceraian yang di sebabkan oleh orang tua pada anak yang tercermin dalam lirik lagu yang mewakili kehidupan anak-anak yang menjadi korban *broken home*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content*

analysis). Hasil yang diperoleh dari analisis beberapa lirik lagu terbaik adalah bahwa orang tua memainkan peran besar dalam membentuk kepribadian anak. Lirik lagu yang telah disebutkan menunjukkan bahwa perceraian yang terjadi oleh kedua orang tua berdampak karena anak-anak kurang cinta, anak-anak menjadi pembangkang, bodoh, dan anak-anak kehilangan orangtuanya.³⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya menggunakan lirik lagu bertema anak *broken home* sebagai sumber data seperti lagu “*diary depresiku*”, serta sama-sama menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Namun, terdapat perbedaan antara keduanya. Lirik lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korban wong tuwo* dan *cerita anak jalanan*, sementara penelitian yang akan dikaji menggunakan lagu lain. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih fokus menggambarkan kehidupan anak *Broken Home* melalui lirik lagu, sementara penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gangguan psikologis yang tercermin dalam lagu tersebut, berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian yang ditulis oleh Nindya Annisa Salzabila dan Memet Sudaryanto pada tahun 2022, dengan judul “*Optimalisasi Media Musikalistik Terapis Sebagai Penyembuhan Diri Pada Anak Keluarga Tak Utuh*” fokus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan optimalisasi media musikalistik terapis

³⁶Ferdian Achsani, “Representasi Kehidupan Anak Dalam Wacana Lirik Lagu Bertema Broken Home,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2, (Juli 30 2019): 50, <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/18>

sebagai solusi penyembuhan diri pada anak *broken home*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode klinis terapi berbahasa dengan music yang di nyanyikan oleh penyanyi Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu dapat digunakan sebagai terapis penyembuhan diri pada anak dari keluarga tak utuh (*Broken Home*) sebab terapi musik dan menulis puisi mampu mempengaruhi anak untuk lebih mencurahkan emosi sehingga dapat meringankan beban psikologisnya.³⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas, yaitu keduanya memfokuskan pada anak-anak yang berasal dari keluarga tidak utuh (*Broken Home*) dan menggunakan musik (lagu) sebagai alat analisis. Perbedaannya terletak pada lirik lagu yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan lagu *rehat*, sementara penelitian yang akan dikaji menggunakan lagu-lagu seperti “*diary depresiku*”, “*indah tak sempurna*”, dan “*sekuat hatimu*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah kualitatif dengan metode klinis terapi berbahasa yang menggunakan musik yang dinyanyikan oleh penyanyi Indonesia. Sementara itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Penelitian sebelumnya memanfaatkan musik sebagai terapi untuk mengatasi trauma anak, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada analisis, yaitu untuk mengidentifikasi dan menjelaskan gangguan psikologis anak yang terdapat dalam lirik lagu.

Penelitian yang ditulis oleh Tiara Seno Arsita dkk pada tahun 2024 dengan judul “*Psikologis Pengarang dalam Lirik Lagu pada Album Karya Baskara Putra*”

³⁷Nindya Annisa Salzabila, Memet Sudaryanto, “Optimalisasi Media Musikalistik Terapis Sebagai Penyembuhan Diri Pada Anak Keluarga Tak Utuh,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat 1*, no. 2, (juni 30 2022):106, <https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat/article/download/917/458>.

fokus penelitian ini yaitu mengetahui psikologis pengarang dalam lirik lagu pada album Baskara Putra. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Dan penelitian ini juga memaparkan tentang kemampuan suatu pengarang untuk dapat mengendalikan dirinya dan menyesuaikan sikapnya dengan prinsip moralitas dan etika yang ada pada kehidupannya.³⁸

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dikaji terletak pada fokus keduanya yang sama-sama membahas aspek psikologis yang terdapat dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada pilihan lagu yang dianalisis. Penelitian sebelumnya menggunakan lirik lagu dari album Baskara Putra, seperti *Menari dengan Bayangan*, *Uang Muka*, dan *Selamat Datang di Ujung Dunia*. Sementara itu, penelitian yang akan dikaji menggunakan lagu-lagu dari Last Child (*“Diary Depresiku dan Sekuat Hatimu”*) serta *Stand Here Alone* (*“Indah Tak Sempurna”*). Dari segi metode, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini mengandalkan metode kepustakaan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Perbedaan lainnya juga terletak pada fokus utama pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kondisi psikologis pencipta lagu, sedangkan penelitian ini berupaya mengungkap gangguan psikologis yang dialami oleh anak-anak *Broken Home* sebagaimana tercermin dalam lirik lagu, dengan menggunakan teori psikoanalisis sebagai

³⁸Tiara Seno Arsita, Eti Sunarsih, Heru Susanto, “Psikologis Pengarang dalam Lirik Lagu pada Album Karya Baskara Putra,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1, (2024): <https://jptam.org/index.php315>

landasan analisis.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.³⁹ Jadi penelitian kepustakaan ini menggunakan sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah untuk mengumpulkan data.

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, literatur, catatan, serta laporan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Tahapan ini menjadi krusial setelah peneliti menetapkan tema penelitian, di mana langkah berikutnya adalah menelusuri teori-teori yang relevan. Dalam proses ini, peneliti perlu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber terpercaya, baik dari buku, jurnal ilmiah, majalah, karya ilmiah seperti skripsi dan disertasi, maupun dari media lain seperti internet dan surat kabar. Setelah mengumpulkan pustaka yang relevan, peneliti perlu menyusunnya secara sistematis untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁰ Dengan demikian, studi kepustakaan mencakup proses seperti identifikasi teori secara sistematis, penelusuran pustaka, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

³⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

⁴⁰M. Nazir, *Metode Penelitian*, Edisi 8 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji isi dari informasi yang tertulis atau tercetak, termasuk dalam media massa. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif dan mencakup analisis terhadap isi teks secara menyeluruh. Analisis isi memiliki tahapan khusus yang berbeda dari metode penelitian lainnya. Beberapa tahapan yang biasanya dilakukan meliputi pertama, merumuskan permasalahan secara spesifik sebagai langkah awal dalam proses analisis kedua, memilih media atau sumber data yang relevan dengan fokus penelitian dan ketiga, merumuskan definisi operasional yang berkaitan dengan objek analisis. Penentuan suatu analisis dilakukan berdasarkan topik atau masalah riset yang telah ditentukan, dan yang terakhir analisis data dan penyusunan laporan data kualitatif yang diperoleh dengan analisis isi dapat dianalisis dengan teknik analisis data.⁴¹ Analisis isi sejalan dengan prinsip penelitian ini yang berfokus pada Analisis Gangguan Psikologis dalam Lirik lagu Indonesia.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian meliputi buku, artikel, jurnal dan karya tulis lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu, primer dan sekunder.

⁴¹Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik," *Forum Ilmiah* 9, no.1 (januari 2022): 70, https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.⁴² Dengan demikian data dalam penelitian ini berupa tiga lirik lagu Indonesia yaitu “*Diary Depresiku*”, “*Sekuat Hatimu*” karya Last Child, “*Indah Tak Sempurna*” karya Stand Here Alone.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan dokumen dan sumber kepustakaan.⁴³ Data dari penelitian ini bersumber dari tinjauan pustaka yang relevan seperti buku, jurnal dan juga data-data dari internet. Sebagai rujukan penguat data, melalui penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai literatur dan bacaan yang relevan mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan Studi Pustaka. Studi pustaka berguna untuk mencari informasi yang berbentuk tulisan dengan cara membaca, melakukan pencatatan yang sistematis, dan melakukan analisis.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lagu yang akan diteliti. penelitian ini berkaitan dengan lagu-lagu di Indonesia bertema anak *Broken Home* karya-karya penyanyi dari Last Child, Stand Here Alone, maka yang perlu dipersiapkan adalah karya-karya

⁴²Sangaji, E. M., Sopiah. “*Metodologi Penelitian–Pendekatan Praktis dalam Penelitian*”, Edisi 1 (Yogyakarta:Andi, 2010), 171.

⁴³Sangaji, E. M., Sopiah, 172.

dari kedua penyanyi lagu diatas.

- b. Mendengarkan lagu lain dari kedua penyanyi lagu diatas.
- c. Mengklasifikasi lagu tentang anak *Broken Home* yang sesuai subjek penelitian.
- d. Mengidentifikasi wujud analisis gangguan psikologis anak *Broken Home* dalam tiga lagu Indonesia dengan menggunakan teori psikoanalisis.
- e. Mengumpulkan data dan data tersebut digunakan peneliti untuk dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan dengan detail data-data yang diperoleh tanpa direduksi ke dalam ukuran-ukuran pengangkaan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan cara:

- a. Mengklasifikasi masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Mengidentifikasi gangguan psikologis anak *Broken Home* dalam lagu.
- c. Mengidentifikasi gangguan psikologis anak *Broken Home* dalam sebuah lagu menggunakan teori psikoanalisis.
- d. Menginterpretasi konsep gangguan psikologis anak *Broken Home* dalam lagu.
- e. Menginterpretasi gangguan psikologis anak *Broken Home* dalam lagu menggunakan teori psikoanalisis.
- f. Membahas konsep gangguan psikologis anak *Broken Home* dalam lagu.
- g. Membahas gangguan psikologis anak *Broken Home* dalam lagu menggunakan teori psikoanalisis.

- h. Menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁴

Berdasarkan pada analisis data di atas, maka urutan-urutan di atas ini akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data yang akan diteliti.

H. Definisi Istilah

1. Analisis Gangguan Psikologis Anak

Analisis gangguan psikologis pada anak merupakan cara menganalisis isi informasi tentang keadaan di mana perilaku seorang anak menunjukkan ketidakwajaran yang berdampak pada cara berpikir, emosi, dan tindakannya secara mendalam. Gejala yang muncul bisa berbeda-beda tingkat keparahannya, dari yang ringan hingga serius, dan dapat terjadi pada individu di berbagai rentang usia. Faktor penyebabnya pun beragam, seperti keturunan, pengalaman hidup yang traumatis, maupun kondisi kesehatan lainnya. Tanda-tanda umum dari gangguan ini meliputi gangguan suasana hati, masalah makan, trauma, depresi, hingga gangguan mental berat seperti *skizofrenia* yang ditandai dengan halusinasi.

2. Anak *Broken Home*

Anak *Broken Home* adalah istilah yang merujuk pada anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh, tidak harmonis atau rusak. Biasanya, kondisi ini terjadi akibat perceraian orang tua, kematian salah satu atau kedua orang tua, atau perpisahan orang tua karena alasan lain. Kondisi ini dapat memberikan dampak besar pada perkembangan emosi dan psikologis.

⁴⁴Andi Batara Indra, Wiyatmi Wiyatmi, "Wacana Kekuasaan dan Politik Dalam Kumpulan Cerita Pendek Penembak Misteri dan Saksi Mata Karya Seno Gumira Ajidrama," *Jurnal Lintera* 8, no.1 (April, 2021), <https://doi.org/10.21831/lt.v8i1.10168>.

3. Lirik Lagu

Lirik lagu adalah rangkaian kata-kata yang membentuk sebuah lagu. Lirik adalah bagian penting dari sebuah lagu, karena liriklah yang menyampaikan pesan, cerita, atau emosi yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Lirik lagu bisa berupa puisi, cerita, atau bahkan hanya sekumpulan kata yang berirama

4. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis Sigmund Freud adalah salah satu teori psikologi, Teori ini berusaha untuk memahami pikiran bawah sadar manusia dan bagaimana pikiran bawah sadar ini mempengaruhi perilaku dan emosi kita.

Langkah-langkah dalam menganalisis lirik lagu menggunakan teori psikoanalisis yaitu memahami lirik secara mendalam, analisis unsur psikis dalam lagu yaitu *id*, *ego* dan *superego* nya dan tarik kesimpulan.

BAB II

MASALAH PSIKOLOGIS ANAK *BROKEN HOME*

A. Gangguan Psikologis

1. Pengertian Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis merupakan kondisi yang mencakup gangguan dalam perilaku, suasana hati, pola pikir, atau cara seseorang memandang sesuatu, yang menimbulkan tekanan batin pada individu. Saat ini, kondisi tersebut telah diklasifikasikan dan ditangani sebagai bagian dari masalah medis. Menurut Kementerian Kesehatan RI yang dikutip oleh Emi Yunita, gangguan psikologis adalah perubahan fungsi mental yang menyebabkan gangguan dalam perilaku seseorang, yang berujung pada penderitaan pribadi serta kesulitan dalam menjalankan peran sosial.¹ Gangguan ini, yang juga dikenal sebagai gangguan mental, mencerminkan tantangan yang dialami individu, baik dalam menjalin hubungan sosial, dalam caranya menilai kehidupan, maupun dalam sikap terhadap diri sendiri.

Maramis menjelaskan bahwa gangguan psikologis merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya perubahan dalam aspek berpikir, emosional, perasaan, maupun perilaku seseorang, yang berdampak pada ketidakmampuan individu untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari serta

¹Emi Yunita, Byba Melda Suhita, dan Koesnadi, *Gangguan Psikologis dan Gangguan Reproduksi Wanita dalam Poligami*, Edisi 1 (Kediri: Strada Press, 2019), 2.

menimbulkan penderitaan secara pribadi.² Jadi, gangguan ini dapat memengaruhi pikiran, emosi, perilaku.

Gangguan Psikologis menyebabkan penderitanya tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan, tidak dapat lagi menguasai dirinya untuk mencegah, mengganggu orang lain dan merusak atau menyakiti dirinya sendiri.³ Jadi, gangguan psikologis ini sangat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Jenis-Jenis Gangguan Psikologis menurut Maramis sebagai berikut:

a. Gangguan Kecemasan

Menurut Maramis kecemasan adalah suatu ketegangan, rasa tidak aman, kekhawatiran, yang timbul karena akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan.⁴ Gangguan kecemasan merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh munculnya rasa takut dan cemas yang berlebihan, disertai dengan perubahan perilaku. Terdapat berbagai bentuk gangguan kecemasan, antara lain yaitu gangguan kecemasan umum, yang ditandai dengan kekhawatiran berlebih terhadap berbagai hal contohnya gangguan panik, yang ditandai dengan kemunculan serangan panik secara tiba-tiba, gangguan kecemasan sosial, yaitu rasa takut dan cemas yang intens saat berada dalam situasi sosial, serta gangguan kecemasan akan perpisahan, yaitu rasa takut atau cemas yang sangat kuat terhadap perpisahan dari orang-orang terdekat, yang biasanya berkaitan

²R.S. Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Edisi Revisi. (Jakarta: EGC, 2009), 8.

³Emi Yunita, Dkk, 2.

⁴R.S. Maramis, 10.

dengan keterikatan emosional yang mendalam, dan lain-lain.⁵ Jadi, Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan psikologis yang berhubungan dengan adanya gangguan mental, di mana menyebabkan penderitanya mengalami rasa cemas yang besar dan berlebihan yang disertai dengan beberapa tanda dan gejala tertentu.

b. Depresi

Menurut Maramis depresi adalah suatu gangguan perasaan dengan ciri-ciri semangat berkurang, rasa harga diri rendah, menyalahkan diri sendiri, gangguan tidur dan makan.⁶ Depresi merupakan kondisi yang lebih serius dibandingkan perubahan suasana hati biasa. Seseorang yang mengalami depresi umumnya merasakan kesedihan mendalam, mudah tersinggung, atau kehilangan harapan, serta kehilangan minat atau kegembiraan dalam menjalani aktivitas sehari-hari hampir sepanjang waktu, selama minimal dua minggu. Kondisi ini juga sering disertai dengan gejala lain, seperti kesulitan berkonsentrasi, perasaan bersalah yang berlebihan, rendahnya rasa percaya diri, pandangan pesimis terhadap masa depan, munculnya pikiran tentang kematian atau bunuh diri, gangguan tidur, perubahan pola makan atau berat badan, serta kelelahan ekstrem atau kekurangan energi. Orang dengan depresi berisiko lebih tinggi untuk bunuh diri.⁷ Jadi, depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan

⁵ Dania Eridani, Muhammad Adiya Miftahul Rifki, R. Rizal Isnanto, "Sistem Pakar Pendiagnosis Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis Android," *Jurnal Edu Komputika* 5, no. 1, (Juli 20 2018):63, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edukom>

⁶Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Edisi 9, (Surabaya, Airlangga Universitas Press, 2005), 271.

⁷ Aries Dirgayunita, "Depresi:Ciri, Penyebab dan Penangannya," *Jurnal Kajian dan Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (Juni 2016):4, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psikologi>

kesedihan yang sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah (menarik diri, tidak dapat tidur, kehilangan selera, minat dalam aktivitas sehari-hari).

c. Gangguan Emosi

Gangguan emosi adalah kesulitan penyesuaian diri dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain. gejala emosional mempunyai dampak yang serius, gambaran masalah mental emosional seperti ketidakmampuan memecahkan masalah, gangguan perhatian, hiperaktivitas, perilaku bertentangan (tidak suka ditegur atau masukan positif, tidak mau ikut aturan) dan perilaku agresif dapat saja terjadi apabila tidak segera ditangani dengan baik karena masa remaja ini menentukan bagaimana hasil dari pengalaman-pengalaman dan lingkungan menentukan perilaku ketika seseorang tersebut dewasa dan memiliki peran dalam masyarakat.⁸ Jadi, gangguan emosi itu membuat penderitanya tidak mampu mengendalikan emosinya.

d. Gangguan perilaku

Gangguan perilaku diidentifikasi dengan sering terjadinya perilaku anti sosial seperti agresi, pencurian, dan pembolosan. gangguan perilaku berbeda dari perilaku kenakalan biasa berdasarkan beberapa kriteria, yakni pola dan bentuk perilaku yang khas dan berbeda dari anak seusianya, frekuensi yang lebih sering, dan durasi yang lebih lama, perilaku bermasalah pada

⁸Ulfa Suryani, Veiga Yazia, "Hubungan Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Pada Remaja," *Jurnal Keperawatan* 15, no.2, (Juni 2023): 518 & 521 <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/862/63>

anak dengan gangguan perilaku meliputi perilaku agresif, merusak (*destruktif*), menipu, atau berbohong.⁹ Jadi, gangguan perilaku itu kondisi dimana seseorang tidak bisa mengendalikan perilakunya yang tidak normal seperti melukai diri dan orang lain.

e. Trauma

Menurut Maramis, trauma adalah reaksi jiwa terhadap suatu peristiwa atau pengalaman yang sangat mengejutkan, menakutkan, atau mengancam, yang menyebabkan penderitaan emosional atau psikologis.¹⁰ Trauma adalah suatu kondisi emosional yang berkembang setelah suatu peristiwa trauma yang tidak mengenakkan, menyedihkan, menakutkan, mencemaskan dan menjengkelkan, seperti peristiwa pemerkosaan, peperangan, kekerasan dalam keluarga, kecelakaan, bencana alam dan peristiwa-peristiwa tertentu yang membuat batin tertekan.¹¹ Trauma juga suatu gangguan psikologis yang sangat berbahaya dan ini mampu merusak suatu keseimbangan diri dalam kehidupan, trauma juga suatu peristiwa yang sangat luar biasa serta sangat berpengaruh besar dalam kehidupan karena jika terjadi bisa menimbulkan luka, perasaan sakit, namun sering juga diartikan bahwa luka yang luar biasa bisa terjadi pasti diakibatkan hal yang luar biasa pula secara langsung maupun tidak baik luka

⁹Angga Yuda Meilanda, "Bahasa Labeling Negatif Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak Tunalaras Dengan Tipe Gangguan Perilaku (Conduct Disorder) Dalam Perspektif Konseling Lintas Budaya," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 2, no.1 (2021): 2-3, <https://core.ac.uk/download/pdf>

¹⁰Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, edisi revisi (Jakarta: EGC, 2009), 176

¹¹Herman Nirwana, "Konseling Trauma Pasca Bencana," *Jurnal IAIN Batusangkar* 15, no.2 (Desember 2012):125, <https://core.ac.uk/download/pdf/236391099.pdf>

fisik maupun luka psikis.¹² Jadi, trauma itu merupakan peristiwa yang terjadi pada diri yang menyebabkan kita tidak bisa mengontrol perasaan, emosi hingga bisa menyebabkan kita melukai fisik kita.

f. Skizofrenia

Menurut Maramis, skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang utamanya memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, menginginkan sesuatu, dan bergerak. Pada kondisi ini, penderitanya mengalami gangguan dalam mengenali kenyataan, biasanya muncul dalam bentuk delusi dan halusinasi. Pikiran penderita menjadi tidak teratur sehingga bicaranya sulit dipahami, emosinya tidak sesuai dengan situasi, menarik diri dari lingkungan sekitar, memiliki perasaan yang saling bertentangan, dan sering menunjukkan perilaku yang aneh.

g. Gangguan Mood

Gangguan mood, menurut Maramis adalah masalah kejiwaan yang ditandai dengan perubahan suasana hati secara menetap dalam jangka waktu tertentu, baik merasa sangat sedih (depresi) maupun terlalu gembira (mania), yang memengaruhi cara seseorang menjalani aktivitas sehari-hari.

h. Gangguan tidur

Menurut Maramis, gangguan tidur adalah masalah pada jumlah, mutu, atau pola tidur yang menyebabkan individu merasa tidak puas dengan tidurnya, sehingga memengaruhi kegiatan dan fungsi sehari-hari di siang hari.

¹²Syafrianto Tambunan, "Strategi Mengatasi Trauma Pada Korban Bullying Melalui Konseling Eksistensial," *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohanin* 7, no. 2 (2021):216, <https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/article/view/783/552>

i. Gangguan Makan

Menurut Maramis, gangguan makan merupakan kondisi di mana terjadi gangguan pola makan seseorang, seperti perubahan dalam jumlah makanan yang dikonsumsi atau kebiasaan makan sehari-hari, yang dapat memengaruhi kesehatan tubuh serta kondisi psikososial individu.¹³

2. Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Psikologis

a. *Stressor* (Pemicu stres)

Stressor bukanlah sebuah penyakit, melainkan faktor pemicu timbulnya stres. Stres sendiri merupakan reaksi alami tubuh terhadap tekanan tertentu, yang dapat memengaruhi kondisi emosional maupun fisik seseorang. Respons ini sering kali ditandai dengan munculnya perasaan sedih, kehilangan minat, kebosanan, serta ketidakmampuan untuk menikmati hal-hal yang biasanya menyenangkan. Secara perilaku, hal ini bisa terlihat dari kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, penurunan aktivitas, dan meningkatnya sensitivitas atau mudah tersinggung terhadap orang lain. Dari sisi pikiran, stres juga dapat memunculkan pandangan negatif terhadap diri sendiri, rasa tidak berharga, dan harga diri yang rendah, serta membuat seseorang menjadi lebih emosional secara internal, memicu berbagai respon dalam tubuh dan luar tubuh.¹⁴ Jadi, pemicu stress ini muncul karena kita tertekan keadaan.

¹³Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, edisi revisi (Jakarta: EGC, 2009), 16.

¹⁴Irina Sokolova, *Kepribadian Anak*, Edisi 1 (Yogyakarta: ar-Ruzz 2008), 64-65.

b. Perceraian

Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga keduanya berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Bagi anak-anak yang belum mengerti maksud dari “perceraian” anak mungkin sering bertanya-tanya kenapa kedua orang tuanya tidak pernah bersama-sama lagi. Anak hanya menuruti apa yang diucapkan oleh orang tuanya. Bagi seorang remaja yang dalam keadaan emosinya masih sangat labil, menganggap hal tersebut adalah kehancuran dalam hidupnya, hidup akan jauh berbeda paska perceraian, merasa segalanya menjadi kacau, dan merasa kehilangan.¹⁵ Di sisi lain anak menunjukkan kesulitan dalam menyesuaikan diri seperti kesedihan, kesepian, kesendirian, keterpurukan kerinduan, ketakutan, kekhawatiran, dan depresi. Itu semua adalah hanya bagian dari rasa kekecewaan terhadap orang tuanya. yang akan menjadi trauma apabila anak menyaksikan perkeltahan orang tuanya yang begitu dashyat, anak hanya bisa menangis, mengurung diri di kamar, atau pergi melarikan diri dari rumah untuk menenangkan dirinya.

Dalam rumah tangga yang tidak sehat, yang bermasalah dan penuh dengan pertengkaran-pertengkaran bisa memunculkan dampak bagi anak di antaranya, anak-anak yang memberontak. Anak yang jadi korban keluarga yang bercerai itu menjadi sangat nakal sekali karena, mempunyai kemarahan, kefrustrasian dan

¹⁵Purnama Rozak, “Faktor-Faktor Penyebab Luka Psikologis Pada Anak-Anak dan Konseling Penyembuhannya,” *Jurnal Konseling* 1 no.2 (Desember, 2020):177-178, <https://core.ac.uk/download/pdf>

mau melampiaskannya. Selain itu, anak korban perceraian jadi gampang marah karena anak terlalu sering melihat orang tua bertengkar.¹⁶ Jadi perceraian itu sangat berpengaruh kepada emosi dan psikologis anak.

B. Anak *Broken Home*

1. Pengertian anak *broken home*

Istilah *broken* berarti "kehancuran", sedangkan *home* berarti "rumah". Jadi, *broken home* merujuk pada kondisi keluarga yang mengalami keretakan atau ketidakharmonisan dalam rumah tangga, umumnya disebabkan oleh konflik antara suami dan istri. Situasi ini bisa terjadi meskipun pasangan tersebut masih tinggal serumah, namun sering terlibat dalam pertengkaran atau perselisihan. Di sisi lain, *broken home* juga dapat diartikan sebagai perpisahan yang berujung pada perceraian antara kedua orang tua. Baik dalam kondisi masih hidup bersama maupun sudah berpisah secara hukum, keadaan tersebut tetap berdampak negatif bagi anak-anak. Anak-anak yang berada dalam lingkungan *broken home* sering kali kehilangan bimbingan dari orang tua yang seharusnya anak butuhkan selama masa pertumbuhan hingga dewasa. Akibatnya, anak lebih cenderung mencari panutan atau belajar dari lingkungan sekitar dan teman sebaya, bukan dari orang tuanya sendiri. *Broken home* merupakan situasi dan kondisi keluarga yang tidak lagi terdapat keharmonisan.¹⁷ Jadi, *Broken Home* itu istilah untuk orang tua yang tidak harmonis, atau tidak saling mencintai.

¹⁶Purnama Rozak, "Faktor-Faktor Penyebab Luka Psikologis Pada Anak-Anak dan Konseling Penyembuhannya," *Jurnal Konseling* 1 no.2 (Desember, 2020):177-178. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-atfhfal/article/download/572/350>.

¹⁷Imron Muttaqin, "Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home," *Jurnal Studi Gender dan Anak* 6, no. 2 (Desember 20 2019):246, <https://jurnaliainpontianak.or.id>.

Menurut Hurlock, *broken home* merupakan hasil akhir dari kegagalan dalam penyesuaian hubungan pernikahan yang serius, dan terjadi ketika pasangan suami istri sudah tidak lagi mampu menemukan solusi yang memuaskan kedua belah pihak. Perlu disadari bahwa tidak semua pernikahan yang tidak membahagiakan berujung pada perceraian. Banyak pasangan tetap mempertahankan hubungannya karena alasan tertentu, seperti keyakinan agama, nilai-nilai moral, keterbatasan ekonomi, atau pertimbangan lainnya. Perpindahan atau pembatalan perkawinan dapat dilakukan secara hukum maupun dengan diam-diam dan kadang ada juga kasus dimana salah satu pasangan (suami, istri) meninggalkan keluarga.¹⁸ Jadi anak *Broken Home* itu adalah anak yang memiliki keluarga yang hancur atau berantakan, ini biasa disebabkan kedua orang tua bercerai dan selalu bercekcok dalam rumah sehingga anak terkena imbasnya, karena sering melihat kedua orang tuanya bertengkar hingga menyebabkan anak kurang kasih sayang dan mendapatkan gangguan psikologis di dirinya.

2. Faktor-faktor penyebab *Broken Home*

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *Broken Home*, Tapi yang sering terjadi di Indonesia adalah:

a. Faktor ekonomi

Kondisi ekonomi yang stabil dalam sebuah keluarga memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Sebaliknya, jika keluarga mengalami tekanan finansial atau kesulitan ekonomi, hal ini sering kali memicu

¹⁸Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5 (Jakarta: Erlangga 2009). 310.

konflik antara suami dan istri yang bisa berujung pada pertengkaran. Dalam keadaan terdesak seperti itu, tidak jarang seseorang bertindak di luar batas kewajaran atau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma serta ajaran agama, seperti mencuri atau menjual diri. Jika perilaku tersebut diketahui oleh anak, hal ini dapat mengganggu kondisi psikologisnya dan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan emosional dan mentalnya.¹⁹

b. Faktor KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

Dalam suatu rumah tangga tidak jarang terjadi pertengkaran antara suami istri yang biasanya akan menyebabkan perdebatan dan bisa berujung kekerasan. Sudah banyak kasus perceraian yang terjadi akibat faktor KDRT tersebut, dan apabila kejadian tersebut terus terjadi dan disaksikan oleh anak tidak jarang nantinya akan berpengaruh buruk pada anak tersebut yang akan mejadikan psikologis anak tersebut terganggu dan menyebabkan trauma pada anak.²⁰

c. Adanya Orang ketiga

Broken home juga bisa terjadi karna di picu oleh hubungan gelap antara pria dan wanita lain, atau wanita dengan pria lain. Dan pada akhirnya keduanya saling mencari cari kesalahan satu sama lain, hingga berakhir pada kasus perceraian. dalam hal ini pastinya anaklah yang menjadi korban keegoisan orang

¹⁹Siti Hikmatul Aisyah, Khoridatul Bahiyah, Benny Prasetya, Dahani Kusumawati, "Dampak Psikologi Terhadap Kehidupan Anak Korban Broken Home," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (Desember 2022): 78, <https://jurnal.staim-probolingoew/485/685>.

²⁰Siti Hikmatul Aisyah, Dkk, "Dampak Psikologi Terhadap Kehidupan Anak Korban Broken Home," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (Desember 2022): 78, <https://jurnal.staim-probolingoew/485/685>.

tua nya.²¹

3. Dampak *Broken Home* terhadap anak

Ada beberapa dampak *broken home* bagi anak yaitu:

- a. Anak *broken home* biasanya mempunyai sikap yang tidak ingin diatur dan ingin melakukan suatu hal yang dia mau saja (keras kepala).
- b. Mudah terpengaruh oleh hal yang negatif. anak *broken home* sangat mudah terpengaruh tentang hal-hal yang negatif
- c. Anak yang mengalami *Broken Home* cenderung mempunyai watak yang pendiam, malas dan tidak bersemangat.
- d. Anak yang mengalami *broken home* akan mempunyai rasa minder kepada keluarga harmonis yang lengkap sehingga menyalahkan tuhan.
- e. Sulit bergaul atau berteman karena lebih cenderung menutup dirinya
- f. Tidak percaya diri.
- g. Anak *broken home* tidak jarang akan mempunyai rasa benci terhadap orang tua.
- h. Rasa cemas berlebih.
- i. Takut menjalani hidup berpasangan.
- j. Menjadi pribadi yang sangat sensitif.²²

C. Kerangka Pikir

Silalahi melalui Siti mengemukakan, kerangka pikir merupakan kerangka

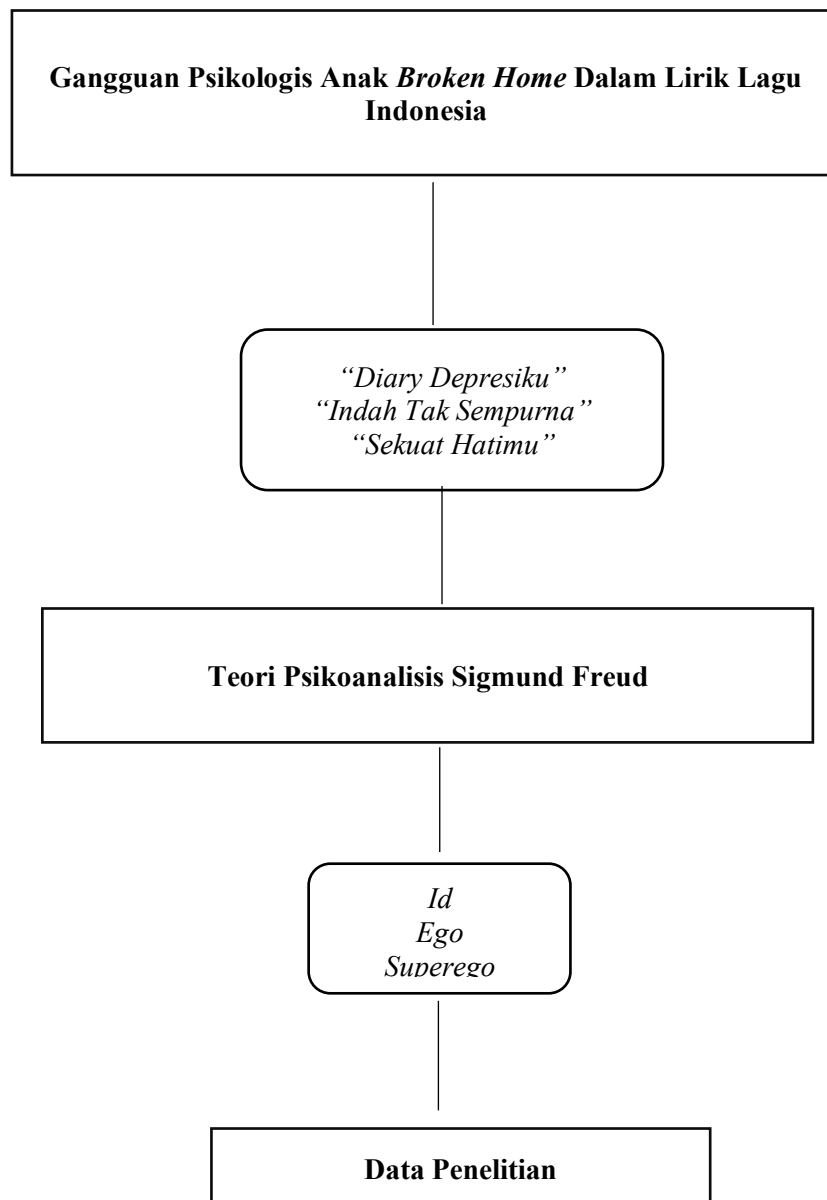
²¹Siti Hikmatul Aisyah, Dkk, "Dampak Psikologi Terhadap Kehidupan Anak Korban Broken Home," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (Desember 2022): 78, <https://jurnal.staim-probolinggoew/485/685>.

²²Komang Ariyanto, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak," *Jurnal Scientific Of Mandalika* 4, no. 7 (Juli 2023):110, <https://jayapanguspress.penerbit.org>.

model terperinci tentang masalah dan penyelesaiannya yang berdasarkan bukti-bukti nyata dari hasil penelitian terdahulu ataupun dari landasan teori. Jadi kerangka pikir disusun berdasarkan pemikiran logis atau berdasarkan akal sehat dan pengalaman praktis.²³ Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga buah lirik lagu di Indonesia bertema anak *broken home*, kemudian di analisis apa saja gangguan psikologis yang terjadi pada anak dalam lagu tersebut menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

²³Siti Azizah, *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah ilmu Peternakan*, Edisi 1, (Malang: UB Press, 2021), 37.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

LIRIK LAGU DAN TEORI PSIKOANALISIS

A. Lirik Lagu

1. Pengertian Lirik Lagu

Lagu merupakan perpaduan antara suara yang berirama dengan iringan alat musik yang dimainkan secara harmonis dan dinamis, yang berfungsi untuk mengekspresikan ide serta perasaan, baik yang membahagiakan maupun menenangkan jiwa. Umumnya, lagu diciptakan untuk memberikan hiburan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain yang mendengarkannya. Sarana yang digunakan untuk mengungkapkan semua itu dengan menggunakan sebuah kata-kata yang di susun menjadi sebuah lirik lagu.¹ Jadi lagu itu gambaran suasana hati yang dialami si pengarang, yang tidak bisa di luapkan secara langsung.

Menurut Nugraha, lirik lagu merupakan bentuk komunikasi verbal yang mengandung makna. Setiap lirik mengemas berbagai arti terkait suatu peristiwa yang dirangkai oleh penulis untuk menarik perhatian pendengar. Oleh karena itu, lirik lagu adalah kumpulan kata yang penuh makna, hasil dari perenungan atau pemikiran seseorang. Umumnya, lirik muncul dari kegelisahan pribadi yang kemudian disusun dengan indah agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Struktur kata-kata dalam lirik ini sering kali menyerupai bait puisi atau karya sastra lainnya. Melalui lirik, pencipta lagu mampu menyampaikan pesan secara tidak

¹Neng Tika Harnia, "Analisis Semiotka Makna Cinta Pada Lirik Lagu Tak Sekedar Cinta Karya Dynanda," *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (Juli 2021):25, <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1405>.

langsung kepada para pendengar. Ini terjadi karena isi lagu sering merefleksikan perasaan atau pengalaman yang mungkin juga dirasakan oleh orang lain. Dengan begitu, meskipun tidak ada komunikasi langsung, lagu dapat membangun koneksi emosional antara penulis dan pendengar melalui pengalaman yang serupa. Namun, tidak semua masyarakat yang menikmati sebuah lagu dapat memahami makna dalam lirik lagu tersebut. Bahkan bagi beberapa orang menikmati lagu karena menyukai jenis musik yang populer saat itu tanpa mementingkan makna yang terkandung didalamnya.² Jadi, lagu itu saran untuk menyampaikan isi hati dari pencipta lagu.

Maka dari itu, menurut Trinanda seorang pencipta lagu harus memperhatikan penggunaan bahasa pada sebuah lirik lagu. Dengan lirik lagu seseorang dapat berekspresi mengenai suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya.³ Lirik lagu juga harus menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh pendengar.

2. Sinopsis Lagu Anak *Broken Home*

a. Lagu “*Diary Depresiku*”

Last Child terbentuk pada tanggal 11 Januari 2006 dari trio Virgoun sebagai vokal dan gitaris, Dimas sebagai bass dan vokal, serta Ari sebagai drummer. Kemudian band ini tampil kuartet sejak Juli 2009, dengan merekrut Yodi

²Nugraha, “Kontuksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu Bendera,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 5, no.3 (November 2016):291, <https://www.neliti.com/id/publications/237541/konstruksi-nilai-nilai-nasionalisme-dalam-lirik-lagu-analisis-semiotika-ferdinan>.

³Trinanda, “Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia yang Dipopulerkan oleh Group Band D’masiv,” *Jurnal Scientia* 1, no.2 (Juli 2019) 2, https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2603.

sebagai gitaris band Last Child untuk memperkaya eksplorasi musiknya. Nama Last Child sendiri sebenarnya tidak mempunyai arti yang special. Awal terbentuk nya band ini adalah ketika usia anggotanya memang masih kecil. Band ini mengikuti audisi band, dan tak disangka-sangka, kesemua anggotanya bisa lolos dari audisi tersebut. Dari audisi tersebut kemudian band ini bertekad untuk meneruskan Last Child dengan serius. Band ini merupakan band yang menjadikan Blink 182 sebagai *influencenya*.

Last Child mengalami beberapa kali pergantian personel. Ari dan juga Yogi keluar dari band, sehingga formasi terakhir saat band ini menggarap album studio pertamanya tahun 2012 adalah Virgoun (vokal & gitar), Dimas (bass & vokal), Rahmat (gitar), dan Rizki (drum). Setelah merilis mini album *Grow Up* secara swadaya pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2008, di bawah bendera *Fake Records* band ini unjuk gigi dengan album berjudul “*Everything We Are Everything*”. Dari album tersebut melahirkan single hits yakni *Diary Depresiku*, *Pedih*, dan *Kembali*.⁴

Lagu “*Diary Depresiku*” adalah salah satu karya lagu yang ada pada album *Everything We Are Everything*. Lagu ini menceritakan tentang suara hati seorang anak yang menginginkan kasih sayang dan cinta serta perhatian dari orang tuanya, juga rasa iri yang dirasakan oleh seorang anak terhadap keharmonisan sebuah keluarga yang lengkap, dimana keadaan itu tidak ia dapatkan. Lagu ini juga menggambarkan keputusan seorang anak yang disebabkan karena adanya

⁴Kapan Lagi, diakses pada 21 juni, <https://www.kapanlagi.com/last-child/profil/>.

perceraian yang terjadi di kehidupan orang tuanya.⁵ Lirik dalam lagu “*Diary Depresiku*” pun sangat menyayat hati, seolah menceritakan keadaan seorang anak yang sangat depresi, dengan keadaan *broken home* yang dialami.

b. Lagu “*Indah Tak Sempurna*”

Stand Here Alone adalah Band Indie beraliran *melodic punk* yang terbentuk pada 08 Agustus 2010 di Bandung, band ini beberapa kali ganti personel. Stand Here Alone dalam arti "Berdiri Disini Sendiri", band ini mengartikan kata "Sendiri" sebagai kelompok atau seseorang yang dikucilkan, diasingkan, serta dipandang negatif oleh masyarakat lingkungan luas. Musik yang band ini ciptakan mengandung lirik-lirik yang mudah dicerna oleh masyarakat luas. Lagu-lagu Stand Here Alone menceritakan tentang keadaan yang terjadi disekitar anggotanya seperti kasih sayang atau percintaan, pertemanan, dan pemberontakan. Sebagai band yang baru terbentuk, sudah sewajarnya band ini mengawali dengan main sebagai band registrasi, dari panggung ke panggung. Adapula masa di saat anggotanya harus berjuang berdarah-darah untuk manggung, yang mungkin akan selalu band ini kenang sampai sekarang.⁶

Lagu “*Indah Tak Sempurna*” bercerita tentang pengalaman seorang anak yang rindu akan kasih sayang orang tua yang berpisah karena perceraian. Masa masa remaja yang labil, rentan sekali untuk memilih jalan dan lingkungan yang

⁵Agus Setiawan, “Lirik Lagu Diary Depresiku-Last Child,” News Insights, 16 September 2021, <https://www.viva.co.id/showbiz/musik/1404884-lirik-lagu-diary-depresiku-last-child>.

⁶Salman Achmad “Stand Here Alone, Terbentuk Dihari Kemerdekaan dan Pahitnya Awal Karir,” Grid.Id, 23 Agustus 2016, 09 Agustus 2025, <https://hai.grid.id/read/07569809/stand-here-alone>

salah. Apalagi jika remaja mengalami keadaan keluarga yang *broken home* akibat perceraian. Lagu ini, bercerita tentang seorang anak yang hidup di dalam keluarga yang *broken home*.⁷ Setiap hari, sang anak merasa sangat sedih karena melihat kedua orang tuanya selalu bertengkar.

c. Lagu “*Sekuat Hatimu*”

Di tahun 2007, dengan modal swadaya dari masing – masing personil, Last Child merilis mini album dengan judul “*Grow Up*” dengan single “*Diary Depresi*”. Lalu tahun 2008 dibawah indie label *Fake Records* band ini merilis album “*Everything We Are Everything*”. Perlahan tapi pasti, album yang melahirkan hits “*Pedih*”, “*Kembali*” dan “*Diary Depresi*” yang dimaster ulang oleh Jemi Sitanayah, MMus (*Mastering of Music, sound engineering*) ini meraih kesuksesan dengan menembus angka 300,000 *download*. Sebuah angka yang fenomenal bagi band indie yang belum terlalu dikenal masyarakat luas. Dengan kepercayaan penuh akan kerja keras dan ketulusan jiwa, Last Child terus menginspirasi generasi muda di luar sana dengan satu pesan penting dimana kerasnya hidup tak selayaknya mematahkan semangat untuk berkarya.⁸

Lagu “*Sekuat Hatimu*” adalah lagu yang menceritakan penyesalan seseorang yang telah menyia-nyiakan masa mudanya dan memilih jalan hidup yang berbeda dari harapan ibunya. Lagu ini menggambarkan rasa cinta kepada sosok ibu, serta kesadaran akan kesalahan yang dibuat dan keinginan untuk

⁷Kevin Ryanda Pratama, “Lirik Lagu Indah Tak Sempurna-Stand Here Alone,” Insert Live, 24 November 2020, 09 Agustus 2025, <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20201123185248-197-175524/lirik-lagu-indah-tak-sempurna--stand-here-alone>

⁸Virgoun, ”Last Child Profil” Diakses pada 21 Juni 2025, Users/ASUS/Downloads/12218661.pdf

memperbaiki hubungan dengan sang ibu.⁹ Selain itu, lagu ini juga membahas Seorang anak yang menjalani banyak kegagalan dan cobaan dalam hidupnya, dan akhirnya merasa bahwa hanya dipeluknya ibunya yang lelah batinnya dapat terlindungi, lagu ini juga menggambarkan keadaan keluarga yang tidak harmonis.

B. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

1. Pengertian Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Menurut Freud psikoanalisis merupakan metode perawatan medis bagi pasien gangguan saraf.¹⁰ Psikoanalisis merupakan salah satu aliran dalam bidang psikologi yang didirikan oleh Sigmund Freud pada awal abad ke-20. Freud seorang dokter neurologi asal Austria, Freud lahir pada tanggal 6 Mei 1856 di Freiberg, Jerman dan meninggal dunia di London pada 23 September 1939 di umurnya yang ke-83 tahun. Ayahnya yang bernama Jacob Freud merupakan seorang pedagang wol dan memilih untuk menikah lagi untuk yang kedua kalinya di saat dua orang putranya yang lain tumbuh dewasa. Ibunya bernama Amalie Nathanson merupakan istri kedua Jacob Freud, ia berumur 20 tahun lebih muda dari suaminya, memperkenalkan konsep-konsep revolusioner yang mengubah cara kita memahami pikiran, emosi, dan perilaku manusia. Freud memulai penelitian dan pengamatan awalnya terhadap pasien-pasien neurologis, yang menderita gejala fisik tanpa adanya penyebab organik yang

⁹Sierra Citra, "Lirik Lagu Sekuat Hatimu-Last Child Beserta Maknanya," Idn Times, 04 Maret 2025, 09 Agustus 2025, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/sierra-citra/lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child>.

¹⁰Sigmund Freud, *A General Introduction to Psychoanalysis Pengantar Umum Psikoanalisis Sigmund Freud*, Edisi 2019 (Pustaka Indonesia: 2019).

jelas.¹¹ Dalam proses ini, Freud mulai menyadari bahwa akar masalah sebenarnya terletak pada pikiran bawah sadar yang tidak terlihat oleh pasien.

Freud kemudian mengembangkan konsep-konsep seperti *id*, *ego* dan *superego*, yang merupakan tiga komponen utama dalam struktur pikiran manusia. *Id* mewakili dorongan-dorongan dari dalam dan naluri yang tidak sadar, *ego* bertindak sebagai mediator antara *id* dan realitas eksternal, sedangkan *superego* adalah aspek moral dan ideal dalam diri seseorang.¹² Jadi dalam psikoanalisis ada tiga struktur pikiran yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis itu sendiri. Gejala tersebut biasanya terjadi pada anak-anak atau usia dini. Kemudian pendapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia ini didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dialami pasiennya. Dalam bidang ilmu psikologi, terutama psikologi kepribadian dan lebih khusus lagi pada teori kepribadian, pengaruh Freud sangat kuat pada perkembangan teori psikoanalisis dengan beberapa fakta penting. Salah satunya bahwa sebagian besar teori kepribadian modern tentang tingkah laku atau kepribadian telah mengambil sebagian, atau

¹¹Sigmund Freud, *A General Introduction to Psychoanalysis Pengantar Umum Psikoanalisis* Sigmund Freud, Edisi 2019 (Pustaka Indonesia: 2019).

¹²Michael Wiseman, *Menggali Makna dan Fungsi Id Ego dan Superego*, Edisi 1 (Yogyakarta: Cahaya Harapan 2024) 2.

setidaknya mempersoalkan beberapa gagasan-gagasan Freud.¹³ Jadi teori psikoanalisis merupakan salah satu teori yang membahas kepribadian manusia.

2. Kepribadian Dalam Teori Psikoanalisis

a. *Id*

Id merupakan bagian paling mendasar dari struktur kepribadian, yang mencakup naluri-naluri bawaan sejak lahir. Ia mewakili aspek paling primitif dari diri seseorang, dan menjadi dasar terbentuknya *ego* serta *superego*. *Id* beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yang artinya dorongan ini selalu berusaha menghindari ketidaknyamanan dan mengejar kepuasan tanpa mempertimbangkan kondisi atau realitas eksternal menuntut pemenuhan keinginan secara instan. Sebagai contoh, bayi yang baru lahir mengandalkan *id* untuk memenuhi kebutuhan dasar biologis seperti makan, minum, buang air, menghindari rasa sakit, dan mencari kesenangan fisik. *Id* berada di ranah bawah sadar, bersifat tidak disengaja, impersonal, dan anonim, serta mencerminkan kekuatan dasar yang mengendalikan aspek psikis manusia. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa *id* adalah dorongan naluriah yang sudah ada sejak seseorang dilahirkan, dan jika dorongan ini dipenuhi, maka tercapailah rasa senang atau puas. Sebagai ilustrasi, ketika seseorang merasa lapar atau haus, seseorang akan terdorong untuk makan dan minum demi memenuhi kebutuhan biologis tersebut. Seperti bayi yang merasakan lapar akan menangis jika tuntutan

¹³Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, Juanda, "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2022), 25-26, <https://e-journalppmunsa.ac.id/index>.

Id nya tidak terpenuhi.¹⁴ Jadi *id* itu keadaan tidak sadar.

b. *Ego*

Ego merupakan bagian dari pikiran yang bereaksi terhadap kenyataan eksternal yang dianggap oleh seseorang sebagai diri, *ego* memberitahu kepada kita tentang apa yang nyata. *Ego* bersifat praktis dan rasional, serta terlibat dalam pengambilan keputusan.¹⁵ *Ego* mulai muncul dari *id* melalui kontaknya dengan dunia eksternal. Aktivitas *ego* bisa sadar, prasadar, maupun taksadar. Namun seberapa besar aktivitas *ego* bersifat sadar, seperti persepsi lahiriah (misalnya; aku melihat pohon), persepsi batiniah (misalnya; aku merasa sedih), dan proses-proses intelektual. *Ego* beroperasi mengikuti prinsip realitas (*reality principle*), di mana pemuasan impuls *id* harus ditunda sampai ditemukan situasi yang tepat. *Ego* merupakan “badan eksekutif” dari kepribadian yang memutuskan tindakan apa yang tepat, impuls *id* mana yang dapat dipuaskan, dan dengan cara bagaimana pemuasan itu dilakukan. Di waktu yang sama, *ego* juga merupakan mediator antara hasrat-hasrat hewani dengan tuntutan rasional dan realistik. Sehingga manusia melalui *ego* mampu menundukkan hasrat hewannya dan hidup sebagai pribadi yang normal, yakni sebagai makhluk rasional.

c. *Superego*

Superego adalah kekuatan moral dan etika dari kepribadian yang beroperasi di daerah sadar mengikuti prinsip idealistik (*idealistic principle*)

¹⁴Anggina Arintonang, Nungki Heriyati, “Pertentangan Id, Ego dan Superego Dalam Pembentukan Karakter Tokoh Edmund Pada Film The Chronicles Of Narnia:The Witch, The Lion and The Wardorebe,” *Jurnal Mahadaya* 2, no. 1 (April 2022):18, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/download/3/3>.

¹⁵Neni Suhaeni, *Sigmund Freud Sang Perintis Psikoanalisa*, Edisi 1 (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), 39-40.

sebagai lawan dari prinsip kesenangan *id* dan prinsip realistik *ego*. Superego memiliki dua sisi, yakni suara hati atau nurani (*conscience*), yang merupakan internalisasi dari hukuman dan peringatan (*reward and punishment*), dan *ego-ideal* yang berasal dari pujian dan teladan positif yang dicontohkan kepada anak. Pada tahap penerimaan anak tentang salah dan benar dari orang tua disebut introjeksi (*introjection*), dan pada perkembangannya kontrol pribadi akan menggantikan kontrol orang tua.¹⁶ Jadi, *superego* itu bagian kepribadian yang melakukan sesuatu sesuai norma yang berlaku dimasyarakat.

¹⁶Ishom Fuadi Fikri, Syarof N.I, Husniyatus S.Z., Nur Kholis, “Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud Perspektif Filsafat,” *Jurnal Pendidikan dan Pedagogi Islam* 8, no. 1, (Maret 19, 2023):73, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedi>.

BAB IV

GANGGUAN PSIKOLOGIS ANAK *BROKEN HOME* DALAM LIRIK LAGU INDONESIA

A. Wujud Gangguan Psikologis Anak *Broken Home* Dalam Lirik Lagu

1. Lirik Lagu “*Diary Depresiku*” Last Child

Setelah melakukan kajian terhadap lirik lagu “*Diary Depresiku*” dari Last Child, penulis menemukan bahwa terdapat wujud gangguan psikologis yang dapat diidentifikasi. Gangguan psikologis ini berasal dari indikator gangguan psikologis itu sendiri. dalam lagu ini gangguan psikologis yang terjadi pada anak *broken home* dalam lagu ini yaitu, trauma, dan depresi. Gangguan psikologis yang peneliti dapatkan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Trauma

Trauma adalah tingkah laku individu yang tidak normal karena mengalami suatu kejadian yang sangat membekas sehingga mengganggu psikis dan sulit untuk dilupakan. Trauma yang dialami sangatlah berpengaruh dengan kesehatan mental yang bisa mengakibatkan aktivitas seseorang terganggu, Gejala akibat trauma sangat beragam dan membingungkan. Trauma menimbulkan kepedihan dan penderitaan yang bisa berkepanjangan. Kata trauma digunakan untuk menggambarkan kejadian atau situasi yang dialami oleh korban.¹ Trauma dalam lirik lagu “*Diary Depresiku*” ada dalam lirik di bawah ini:

¹Hendrayadi, Gusril Kenedi, Afnibar, Ulfatmi, “Konseling Traumatis,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no.1 (Januari 2024):272 & 274, Article%20Text-17352-2-10-20240122%20(1).pdf

Tabel 4.1 Trauma dalam lirik lagu “*Diary depresiku*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Trauma	<i>“Bersama kenangan yang ungkit luka dihati luka yang harusnya dapat terobati yang kuharap tiada pernah terjadi.”</i> Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang perasaan seorang anak yang teringat kenangan traumatis masa lalu yang menyakitkan. Luka itu sebenarnya ingin disembuhkan, tapi setiap kenangan itu muncul justru membuatnya terasa sakit lagi. Dalam hatinya, anak tersebut sangat berharap semua itu tidak pernah terjadi.
2.	Trauma	<i>“Kuingat saat ayah pergi, dan kami mulai kelaparan hal yang biasa buat aku, hidup di jalanan”</i> Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang trauma seorang anak dikarenakan mengingat ayah yang telah pergi dan akibatnya harus menghadapi kenyataan hidup yang keras di jalanan. Anak tersebut mengalami penderitaan seperti kelaparan yang menunjukkan betapa berat dan kejamnya kehidupan yang harus dijalani sejak kecil.

b. Depresi

Depresi adalah gangguan mental umum yang ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, rasa bersalah, harga diri rendah, putus asa, sulit tidur, nafsu makan menurun atau bisa meningkat, perasaan lelah dan kurang konsentrasi.² Depresi dalam lagu “*diary depresiku*” ada dalam lirik di bawah:

Tabel 4.2 Depresi dalam lirik lagu “*Diary depresiku*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Depresi	<i>“ Disaat ku belum mengerti, arti sebuah perceraian yang hancurkan semua hal indah, yang dulu pernah aku miliki”</i>
	Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang perasaan anak yang kehilangan dan pandangan negatifnya terhadap masa lalu dikarenakan perceraian orang tuanya, yang disaat itu belum mengetahui arti perceraian. Kehilangan tersebut terasa menghancurkan semua kebahagiaan yang pernah anak itu miliki, sehingga menyebabkan anak itu memiliki perasaan putus asa dan kehilangan harapan untuk memiliki hidup yang indah.	
2.	Depresi	<i>“Wajar bila saat ini, ku iri pada kalian yang hidup bahagia berkat suasana indah dalam rumah hal yang selalu aku bandingkan dengan hidupku yang kelam”</i>

²Eva Oktavia mailoa, Yanto P.H, Juliana Hindradjat, “Orang Tua Sebagai Suporting System: Penanganan Anak Remaja Yang Mengalami Depresi,” *Jurnal Teologi & Pastoral* 3, no.2 (Desember 2022):245, rticle%20Text-1006-1-10-20230112%20(1).pdf

	Keterangan : Lirik ini mencerminkan perasaan sedih, iri, seorang anak terhadap kebahagiaan orang lain dan membandingkan hidupnya yang dianggap kelam dengan kehidupan orang lain yang bahagia sehingga menyebabkan rendahnya harga dirinya dibandingkan orang lain.	
3.	Depresi	<i>“Tiada harga diri agar hidupku terus bertahan”</i>
	Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang perasaan seorang anak yang berada dalam keadaan mental yang buruk. merasa dirinya sudah kehilangan harga diri, tetapi tetap bertahan hidup meski hidup rasanya menyakitkan.	
4.	Depresi	<i>“Disaat ku telah mengerti, betapa indah dicintai hal yang tak pernah ku dapatkan, sejak aku hidup di jalanan”</i>
	Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang kesadaran seorang anak akan indahnya dicintai namun tidak pernah merasakannya sejak hidup di jalanan, sehingga menyebabkan kesedihan mendalam.	
5.	Depresi	<i>“Mungkin sejenak dapat aku lupakan dengan minuman keras yang saat ini kugenggam atau menggoreskan kaca di lenganku”</i>
	Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang keinginan seorang anak untuk melupakan masalah yang dihadapi dengan menggunakan alkohol sebagai cara untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan tindakan menyakiti diri sendiri seperti menggoreskan kaca adalah bentuk self-harm. Perilaku ini seringkali muncul sebagai respon terhadap tekanan	

	emosional yang hebat, rasa sakit batin, atau kesulitan dalam mengelola emosi. Ini dikarenakan masalah yang terjadi dalam hidupnya.	
6.	Depresi	<i>“Namun bila kumulai sadar, dari sisa mabuk semalam perihnya luka ini semakin dalam ku rasakan disaat kutelah mengerti, betapa indah dicintai hal yang tak pernah kudapatkan, sejak aku hidup dijalanan”</i>
Keterangan : Dalam lirik tersebut dijelaskan tentang seorang anak yang mengalami depresi akibat masa lalu yang kelam. Ia mencoba melarikan diri dari rasa sakit dengan mabuk, tapi saat sadar, luka batin terasa semakin menyakitkan. ketika anak tersebut mulai memahami indahnya dicintai, anak itu justru sadar bahwa cinta itu tak pernah ia rasakan selama hidup di jalanan yang membuatnya terabaikan dan merasa tak berharga.		

2. Lirik Lagu “*Indah Tak Sempurna*” Stand Here Alone

Setelah menganalisis lirik lagu “*Indah Tak Sempurna*” dari Stand Here Alone, penulis menyimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya gangguan psikologis yang dapat dikenali melalui beberapa indikator tertentu. Gangguan psikologis yang tergambarkan dalam lagu ini berkaitan dengan kondisi anak yang mengalami *broken home*. Beberapa bentuk gangguan yang teridentifikasi meliputi gangguan emosional, gangguan kecemasan serta gejala depresi.

Gangguan psikologis yang peneliti dapatkan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Gangguan kecemasan

Kecemasan merupakan suatu respon terhadap kondisi dan situasi tertentu yang mengancam dan rasa khawatir berlebih.³ Gangguan kecemasan dalam lagu “*indah tak sempurna*” ada dalam lirik di bawah ini:

Tabel 4.3 Kecemasan dalam lirik lagu “*Indah Tak Sempurna*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Gangguan Kecemasan	“<i>Ibu tolonglah berhenti memakinya ayah jangan memukulnya</i>” Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang perasaan seorang anak yang merasa takut, cemas dan khawatir saat melihat orang tuanya bertengkar dan saling menyakiti. Anak tersebut hanya ingin kedua orang tuanya berhenti dan kembali menjadi keluarga yang damai.

b. Gangguan emosi

Gangguan emosi merupakan kondisi yang melibatkan ketidakseimbangan emosi dan kesulitan dalam mengatur dan mengekspresikan emosi secara sehat.⁴ Gangguan emosi dalam lagu “*indah tak sempurna*” ada dalam lirik di bawah ini:

³Nining Musfika Ningrum, *Self Healing*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Panessea, 2023), 7.

⁴Made W, Gusti A, Ni Nyoman T, “Gangguan emosi Pada Anak Adopsi”, *Jurnal Pengembangan* 1, no.3, (Juli 2023):194, <https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/article/view/161/121>

Tabel 4.4 Gangguan emosi dalam lirik lagu “*Indah Tak Sempurna*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Gangguan emosi	<i>“ Kulihat wajah mereka, emosi semakin gila banyak barang yang terlempar, ku kira sebuah bencana”</i>
	Keterangan : Dalam lirik tersebut dijelaskan tentang seorang anak yang melihat emosi orangtuanya telah mencapai titik yang tidak terkendali, yang kemudian terjadi adegan melempar barang dan menyebabkan suasana yang penuh ketakutan dan kekacauan bagi anak.	

c. Depresi

Depresi merupakan gangguan mood berupa kesedihan yang intens, berlangsung dalam waktu lama, dan mengganggu kehidupan normal yang insidennya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tekanan hidup.⁵ Depresi dalam lagu “*indah tak sempurna*” ada dalam lirik di bawah ini:

⁵Eko Raditya, “Depresi dan Gangguan Tidur,” *Jurnal Medika Udayani*, no.1, (Desember 2012):1, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/4267/3237>

Tabel 4.5 Depresi dalam lirik lagu “*Indah Tak Sempurna*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Depresi	<i>“Terlalu banyak cerita yang sering aku saksikan terlalu banyak problema, terlalu sering kudengar andai kubisa bicara, kumohon tolong hentikan hargai aku sebagai keturunan kalian dan ku tak tahu apa-apa”</i>
	Keterangan : Dalam lirik tersebut dijelaskan tentang jeritan hati seorang anak yang merasa terjebak dalam konflik dan masalah keluarga, tanpa bisa berbuat apa-apa. Anak tersebut menyaksikan terlalu banyak masalah dan terlalu sering mendengar konflik, dan merasa tak punya suara untuk menyampaikan isi hatinya. Anak tersebut hanya ingin dihargai dan dipahami, meski ia sendiri belum mengerti sepenuhnya apa yang terjadi.	
2.	Depresi	<i>“ Hidup tak semudah yang aku bayangkan hidup penuh tanda tanya entah siapa yang harus aku percaya kebencian menghancurkan semua”</i>
	Keterangan : Dalam lirik tersebut dijelaskan tentang seorang anak yang hidupnya tidak semudah yang pernah dia bayangkan, dan dia merasa putus asa terhadap hidupnya yang tidak bahagia hingga menimbulkan depresi.	

3. Lirik Lagu “*Sekuat Hatimu*” Last Child

Melalui analisis terhadap lirik lagu “*Sekuat Hatimu*” karya Last Child, penulis menemukan adanya indikasi gangguan psikologis yang dapat dikenali berdasarkan indikator yang relevan. Gangguan tersebut mencerminkan kondisi psikologis seorang anak yang mengalami *broken home*. Dalam lagu ini, gangguan yang muncul berupa gangguan emosional, kecemasan dan gejala depresi.

Gangguan psikologis yang peneliti dapatkan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Depresi

Depresi adalah gangguan emosional yang ditandai dengan perasaan sedih yang menetap dan kehilangan minat untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan.⁶ Depresi dalam lagu “*Sekuat hatimu*” ada dalam lirik di bawah ini:

Tabel 4.6 Depresi dalam lirik lagu “*sekuat hatimu*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Depresi	<i>“Bila ku cerna harunya arti doamu yang kau panjatkan untukku saat kubawa diriku semakin dalam terjatuh”</i>

⁶Eva Oktavia mailoa, Yanto P.H, Juliana Hindradjat, “Orang Tua Sebagai Suporting System: Penanganan Anak Remaja Yang Mengalami Depresi,” *Jurnal Teologi & Pastoral* 3, no.2 (Desember 2022):250, rticle%20Text-1006-1-10-20230112%20(1).pdf

	Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang ketidakmampuan seorang anak yang sedih karena mengecewakan orangtua yaitu mama, dan perasaan putus asa karena kondisi semakin buruk dari harapan mamanya. Kondisi ini sering dialami oleh seseorang yang mengalami keadaan depresi.	
2.	Depresi	<i>“Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari kegagalan yang seharusnya kusesali karena kenyataan hidup yang aku jalani tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi”</i> .
	Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang perasaan anak yang sedih karena mengalami kegagalan dalam hidupnya, dia merasa putus asa dan tak akan bisa bangkit lagi dari kegagalan yang dihadapinya.	
3.	Depresi	<i>“Peluklah lelah jiwaku mama yang terluka dipecundangi dunia hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku yang tak sekuat hatimu”</i> .
	Keterangan : Dalam Lirik ini menggambarkan anak yang sedih dan lelah batin, merasa terluka oleh kehidupan yang dijalani, dan hanya bisa merasa aman dalam pelukan ibunya. Dia merasa lemah dan tidak sekuat ibunya dalam menghadapi masalah.	
4.	Depresi	<i>“Kumohon hentikan air matamu, mama bila ternyata harus putus sekolahku dan kupilih gaya hidup yang tiada pernah indah dimatamu”</i> .
	Keterangan : Dalam lirik tersebut menggambarkan anak yang merasa sedih karena mengambil jalan hidup yang membuat ibunya sedih, yaitu putus sekolah dan hidup dengan cara yang buruk dimata ibunya.	

b. Gangguan Emosi

Gangguan emosi merupakan emosi yang meledakledak disertai perilaku yang bertentangan dengan norma sosial di masyarakat.⁷ Gangguan emosi dalam lagu “*Sekuat hatimu*” ada dalam lirik di bawah ini:

Tabel 4.7 gangguan emosi dalam lirik lagu “*sekuat hatimu*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Gangguan Emosi	“ <i>Peluk hati kecil yang penuh dendam ini</i> ”
	Keterangan : Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang Rasa dendam seorang anak yang merupakan tanda adanya luapan emosi.	

c. Gangguan Kecemasan

Kecemasan merupakan kondisi perasaan yang tidak menyenangkan, kegelisahan, ketegangan dan kekhawatiran.⁸ Gangguan kecemasan dalam lagu “*Sekuat hatimu*” ada dalam lirik di bawah ini:

⁷Made W, Gusti A, Ni Nyoman T, “Gangguan emosi Pada Anak Adopsi”, *Jurnal Pengembangan* 1, no.3, (Juli 2023):194, <https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/article/view/161/121>

⁸Nining Musfika Ningrum, *Self Healing*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Panessea, 2023), 7.

Tabel 4.8 Kecemasan dalam lirik lagu “*Sekuat Hatimu*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Gangguan kecemasan	<i>“Tak mampu ku mengampuni diriku, mama”</i> Keterangan : Dalam lirik tersebut dijelaskan tentang seorang anak yang merasa bersalah dan khawatir atas apa yang terjadi dalam keluarganya, meski itu bukan kesalahannya. Anak itu memendam rasa penyesalan yang dalam, mungkin karena merasa tidak bisa membuat ibunya bahagia, atau merasa ikut menyebabkan kehancuran keluarga.
2.	Gangguan kecemasan	<i>“ Ajari tuk’ menghapus rasa benci”</i> Keterangan : Dalam lirik tersebut dijelaskan tentang seorang anak yang ingin belajar memaafkan dan melepaskan luka, agar tidak terus hidup dalam rasa takut, kemarahan dan kebencian.

Berdasarkan wujud gangguan psikologis yang terdapat dalam tiga lagu yang penulis teliti yaitu lagu “*Diary Depresiku*”, “*Sekuat Hatimu*” Last Child dan “*Indah Tak Sempurna*” Stand Here Alone didapatkan empat jenis gangguan psikologis yaitu trauma, depresi, gangguan kecemasan, dan gangguan emosi. Yang dimana, trauma itu adalah kejadian mengejutkan yang tidak terduga, maupun keadaan yang diluar nalar yang menyebabkan perasaan tidak berguna mengintimidasi kehidupan, dimana berdampak pada fisik maupun emosional.⁹ dalam ketiga lagu tersebut trauma yang terjadi pada anak dilagu “*Diary Depresiku*” ada dalam lirik sebagai berikut:

*“Bersama kenangan yang ungkit luka dihati
luka yang harusnya dapat terobati
yang kuharap tiada pernah terjadi”¹⁰*

Berdasarkan lirik lagu tersebut, tampak menggambarkan kesedihan seorang anak yang teringat kenangan buruk yang muncul menyebabkan luka dihatinya hingga trauma. Yang dimana anak tersebut tak pernah mengharapkan trauma itu datang dalam hidupnya.

*“Kuingat saat ayah pergi,
dan kami mulai kelaparan
hal yang biasa buat aku,
hidup di jalanan”¹¹*

⁹Harwansyah Sinaga, Miftahul Hasana, Rohimatun, Fitri, “Gambaran Trauma Yang Dialami Anak Korban Perceraian” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga* 6, no.1 (2024):194 <https://journal.laaroiba.com/>

¹⁰Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

¹¹Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

Lirik ini menceritakan tentang masa kecil yang sulit. Saat ayah pergi, keluarga mulai mengalami kesusahan ekonomi, sampai-sampai dirinya kelaparan. sehingga anak jadi terbiasa hidup susah, bahkan hidup di jalanan sudah jadi hal yang biasa baginya.

Depresi adalah suatu pengalaman yang menyakitkan, sedih, dan suatu perasaan yang tidak ada harapan lagi.¹² Dilagu “*Diary Depresiku*” Depresi yang terjadi didalam lagu tersebut terdapat dalam lirik-lirik sebagai berikut:

*“ Di saat ku belum mengerti,
arti sebuah perceraian
Yang hancurkan semua hal indah,
yang dulu pernah aku miliki ”¹³*

Lirik ini menggambarkan perasaan anak yang masih kecil dan belum mengerti apa itu perceraian. Tapi meskipun belum paham, dia merasakan dampaknya yaitu semua hal indah dalam hidupnya hancur dan hilang karena perpisahan orang tuanya.

*“Wajar bila saat ini, ku iri pada kalian
yang hidup bahagia berkat suasana
indah dalam rumah
hal yang selalu aku bandingkan
dengan hidupku yang kelam ”¹⁴*

Berdasarkan lirik lagu tersebut, tampak bahwa perasaan seorang anak yang iri dengan anak-anak di sekitarnya yang hidup bahagia dengan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Selain itu, ada rasa keputusasaan pada dirinya yang

¹²Dr. Namora Lumangalubus Msc. “*Depresi Tinjauan Psikologis*,” Edisi 1 (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2009):13.

¹³Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

¹⁴Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

disebabkan karena kehidupannya yang kurang dan jauh dari sosok orang tua. Sehingga menyebabkan rendahnya harga dirinya dibandingkan orang lain.

“Tiada harga diri agar hidupku terus bertahan”¹⁵

Lirik ini menggambarkan seorang anak yang rela mengorbankan harga dirinya untuk melakukan hal-hal yang memalukan, merendahkan, demi bisa tetap hidup. Ia merasa tidak punya pilihan lain selain mengabaikan martabatnya agar bisa bertahan di tengah kesulitan hidup.

*“Di saat ku telah mengerti,
betapa indah dicintai
hal yang tak pernah kudapatkan,
sejak aku hidup dijalanan”¹⁶*

Berdasarkan lirik lagu tersebut, tampak bahwa anak itu benar-benar merasakan kesedihan dan pahitnya hidup di jalanan tanpa cinta dan kasih sayang orang tua.

*“Mungkin sejenak dapat aku lupakan
dengan minuman keras yang saat ini kugenggam
atau menggoreskan kaca di lenganku”¹⁷*

Berdasarkan lirik lagu tersebut, tampak bahwa meminum-minuman keras adalah jalan atau solusi yang paling tepat untuk melupakan masalah yang alami anak tersebut, bahkan anak itu juga mencoba untuk mengakhiri hidup dengan menggoreskan kaca pada lengan tangan nya tanpa berfikir panjang atas

¹⁵Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu Diary Depresiku” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

¹⁶Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu Diary Depresiku” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

¹⁷Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu Diary Depresiku” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

perbuatannya, ini merupakan perilaku coping tidak sehat yaitu mengonsumsi alkohol dan menyayat tangan (*self harm*) untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

*“Namun bila kumulai sadar,
dari sisa mabuk semalam
perihnya luka ini semakin dalam ku rasakan
disaat kutelah mengerti,
betapa indah dicintai
hal yang tak pernah kudapatkan,
sejak aku hidup dijalanan”¹⁸*

Lirik ini bercerita tentang anak yang mulai sadar dari mabuk, dan saat sadar, rasa sakit batinnya justru makin terasa. Dia akhirnya mengerti betapa indahnya dicintai, tapi juga menyadari bahwa selama hidup di jalanan, dia tak pernah merasakan cinta itu.

Dilagu “*Indah Tak Sempurna*” depresi yang terjadi didalam lagu tersebut ada dalam lirik dibawah ini:

*“Terlalu banyak cerita
yang sering aku saksikan
terlalu banyak problema,
terlalu sering kudengar
andai kubisa bicara,
kumohon tolong hentikan
hargai aku sebagai keturunan kalian
dan ku tak tahu apa-apa”¹⁹*

Lirik ini menceritakan tentang anak yang sering melihat dan mendengar banyak masalah di sekitarnya. Ia merasa lelah dan ingin semuanya berhenti. Ia berharap dihargai sebagai bagian dari keluarga, karena sebenarnya ia tidak tahu soal masalah yang terjadi.

¹⁸Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

¹⁹Mbenk, Stand Here Alone, “Lirik Lagu *Indah Tak Sempurna*” 2016, [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

*“Hidup tak semudah yang aku bayangkan
hidup penuh tanda tanya
entah siapa yang aku percaya
kebenciaan menghancurkan semua”²⁰*

Berdasarkan lirik tersebut, tampak bahwa anak tersebut seakan sulit untuk percaya kepada orang tuanya, anak tersebut juga mengungkapkan bahwa hidup tidak semudah yang dibayangkan banyak masalah yang timbul dan anak tersebut merasa putus asa terhadap hidupnya yang tidak bahagia.

Dan dilagu “*Sekuat Hatimu*” Depresi yang terjadi kepada anak dilagu itu ada dalam lirik dibawah ini:

*“Bila ku cerna harusnya arti doamu
yang kau panjatkan untukku saat kubawa diriku
semakin dalam terjatuh”²¹*

Berdasarkan lirik tersebut, tampak bahwa perasaan sedih seorang anak karena tidak mampu mengampuni diri sendiri dikarenakan telah mengecewakan mamanya dan telah jauh dari harapan mamanya.

*“Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari
kegagalan yang seharusnya kusesali
karena kenyataan hidup yang aku jalani
tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi”²²*

Berdasarkan lirik lagu tersebut, tampak bahwa anak merasa putus asa dan sedih, dikarenakan mengalami sebuah kegagalan dalam hidupnya.

²⁰Mbenk, Stand Here Alone, “Lirik Lagu *Indah Tak Sempurna*” 2016, [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

²¹Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

²² Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

*“Peluklah lelah jiwaku mama
yang terluka dipecundangi dunia
hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku
yang tak sekuat hatimu”²³*

Lirik ini menggambarkan seorang anak yang sedang sangat lelah dan terluka oleh kehidupan, mencari pelukan dan kasih sayang dari ibunya karena hanya itu yang bisa membuatnya merasa aman. Ia merasa hatinya rapuh, tidak sekuat hati sang ibu.

*“Kumohon hentikan air matamu, mama
bila ternyata harus putus sekolahku
dan kupilih gaya hidup yang tiada
pernah indah dimatamu”*

Lirik ini mencerminkan ungkapan luka. Ia berkata kepada ibunya untuk tidak menangis lagi jika ia harus berhenti sekolah dan memilih jalan hidup yang tidak sesuai harapan, sehingga membuat dirinya sedih.

Gangguan Emosi adalah suatu kondisi yang mengidentifikasi seseorang mengalami perubahan emosi yang mungkin mengarah pada kondisi patologis atau menyimpang.²⁴ Dilagu “*Indah Tak Sempurna*” gangguan emosi yang terjadi didalam lagu tersebut ada dalam lirik ini:

²³ Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

²⁴ Aisyah Kamalah, Novianasari, Hana Nafiah, “Gejala Mental Emosional dan Upaya dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Remaja,” *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* 1, no.2 (Juli 2023):69 file:///C:/Users/ASUS/Downloads/LAYOUT+KAMALAH+68-72%20(1).pd

*“Kulihat wajah mereka,
emosi semakin gila
banyak barang yang terlempar,
kukira sebuah bencana”²⁵*

Berdasarkan lirik lagu tersebut, tampak bahwa anak tersebut melihat kedua orang tuannya sangat emosi dan semakin menggila hingga menyebabkan perkelahian bahkan banyak barang-barang yang terlempar yang dikiranya bencana karena saling berjatuhan.

Dilagu “*Sekuat Hatimu*” gangguan emosi yang terjadi dilagu tersebut ada dalam lirik ini:

“Peluklah hati kecil yang penuh dendam ini”²⁶

Berdasarkan lirik lagu tersebut, tampak bahwa anak tersebut memiliki perasaan dendam dan benci terhadap keadaan yang dialaminya. Dan dapat menimbulkan ledakan emosi yang besar.

Kecemasan adalah suatu ketakutan terhadap ketidakberdayaan diri.²⁷ Dilagu “*Indah Tak Sempurna*” gangguan kecemasan yang terjadi didalam lagu tersebut ada dalam lirik ini:

*“ Ibu Tolonglah berhenti memakinya
ayah jangan memukulnya”²⁸*

²⁵Mbenk, Stand Here Alone, “Lirik Lagu *Indah Tak Sempurna*” 2016, [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

²⁶Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

²⁷Nining Musfika Ningrum, *Self Healing*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Panessea, 2023), 10.

²⁸Mbenk, Stand Here Alone, “Lirik Lagu *Indah Tak Sempurna*” 2016, [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

Lirik ini mencerminkan jeritan hati yang penuh ketakutan, kekhawatiran dan kepedihan. Anak memohon agar konflik orang tuanya berhenti agar ibunya tidak terus memaki dan ayahnya tidak menyakiti.

Dan dilagu “*Sekuat Hatimu*” gangguan kecemasan yang terjadi kepada anak dilagu itu ada dalam lirik dibawah ini:

“*Tak mampu ku mengampuni diriku, mama*”²⁹

Lagu ini mencerminkan rasa takut, yang mendalam dan beban emosional yang tak tertahankan.

“*Ajari tuk’ menghapus rasa benci*”³⁰

Lagu ini mencerminkan seorang anak yang ingin belajar melepaskan kebencian yang membebani hatinya, tetapi tidak tahu caranya. Agar dia tidak hidup dalam bayang-bayang ketakutan.

B. Analisis Gangguan Psikologis Anak Broken Home Dalam Lirik Lagu: Teori Psikoanalisis

1. Lirik Lagu “*Diary Depresiku*” Last Child

Setelah menganalisis lirik lagu “*Diary Depresiku*” dari Last Child, penulis menemukan adanya unsur gangguan psikologis dalam lagu tersebut. Kajian ini menggunakan pendekatan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk mengidentifikasi apakah aspek-aspek dalam lirik mencerminkan unsur *id*, *ego*, atau *superego*. Berdasarkan hasil analisis, gangguan psikologis yang dialami oleh

²⁹Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

³⁰Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

tokoh dalam lagu, yang menggambarkan anak dari keluarga *broken home*, menunjukkan dominasi elemen *id* dan *ego* dalam struktur kepribadiannya.

a. *Id*

Id adalah keadaan tidak sadar yang berisi dorongan alam bawah sadar, disini terdapat naluri-naluri bawaan seksual dan agresif.³¹ *Id* terdapat dalam lirik dibawah ini:

Tabel 4.9 *Id* dalam lirik lagu “*Diary depresiku*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Trauma	<i>“Bersama kenangan yang ungkit luka dihati luka yang harusnya dapat terobati yang kuharap tiada pernah terjadi.”</i>
	Kategori: <i>Id</i>	
	Keterangan: Lirik ini ini menggambarkan kenangan dari alam bawah sadar seorang anak yang muncul akibat ada yang memicunya, kenangan yang menyakitkan ini ingin anak ini hilangkan, karena anak ini tidak mengharapkan kenangan traumatis ini muncul di hidupnya.	
2.	Trauma	<i>“Kuingat saat ayah pergi, dan kami mulai kelaparan hal yang biasa buat aku, hidup di jalanan”</i>

³¹K.Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Edisi 2, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016)32-33.

Kategori: <i>Id</i>
Keterangan: Lirik ini mencerminkan bagaimana alam bawah sadar (<i>Id</i>) anak muncul kembali ketika mengingat ayah yang sudah pergi dan akhirnya memiliki kondisi tubuh yang kelaparan dikarenakan sudah tidak ada ayah yang menafkahnya.

b. Ego

Ego adalah bagian kepribadian yang sebagian besar ada pada tingkat kesadaran.³² *Ego* terdapat dalam lirik di bawah ini:

Tabel 4.10 *Ego* dalam lirik lagu “*Diary depresiku*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Depresi	“ Di saat ku belum mengerti, arti sebuah perceraian yang hancurkan semua hal indah, yang dulu pernah aku miliki”
Kategori: <i>Ego</i>		
Keterangan: Lirik ini menggambarkan rasa bingung dan sedih dari anak yang belum bisa menerima kenyataan pahit (perceraian), dan pikirannya (<i>Ego</i>) masih berusaha keras untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini.		

³²Cep Subhan KM, *Ego dan Id Sigmund Freud*, Edisi 2, (Yogyakarta: Tanda Baca, 2021);xxvii

2.	Depresi	<i>“Wajar bila saat ini, ku iri pada kalian yang hidup bahagia berkat suasana indah dalam rumah hal yang selalu aku bandingkan dengan hidupku yang kelam”</i>
	Kategori: <i>Ego</i>	
	Keterangan: Lirik ini menggambarkan kepribadian <i>Ego</i> yang muncul sehingga menyebabkan rasa iri terhadap kehidupan orang lain yang bahagia, tidak seperti kehidupannya yang berantakan.	
3.	Depresi	<i>“Tiada harga diri agar hidupku terus bertahan”</i>
	Kategori: <i>Ego</i>	
	Keterangan: Lirik ini menunjukkan (<i>Ego</i>) anak yang terpaksa memilih bertahan dalam keadaan sulit, walaupun harus merendahkan diri dan kehilangan harga diri.	
4.	Depresi	<i>“Disaat ku telah mengerti, betapa indah dicintai hal yang tak pernah ku dapatkan, sejak aku hidup di jalanan”</i>
	Kategori: <i>Ego</i>	
	Keterangan: Lirik ini menggambarkan anak yang baru sadar bahwa cinta itu penting dan indah, setelah sekian lama hidup tanpa cinta karena kerasnya kehidupan di jalanan (<i>Ego</i>) dalam dirinya mulai tumbuh secara emosional, dan mulai memahami bahwa manusia butuh lebih dari sekadar bertahan hidup saja manusia juga butuh dicintai.	

5.	Depresi	<i>“Mungkin sejenak dapat aku lupakan dengan minuman keras yang saat ini kugenggam atau menggoreskan kaca di lenganku”</i>
		Keterangan : Dalam lirik ini menggambarkan anak yang sangat terluka secara batin, dan (<i>Ego</i>) nya tidak mampu menghadapi kenyataan yang menyakitkan. Karena itu, ia memilih pelarian lewat alkohol dan menyakiti diri sendiri sebagai usaha untuk menghilangkan rasa sakit batin.
		Kategori : <i>Ego</i>
6.	Depresi	<i>“Namun bila kumulai sadar, dari sisa mabuk semalam perihnya luka ini semakin dalam ku rasakan disaat kutelah mengerti, betapa indah dicintai hal yang tak pernah kudapatkan, sejak aku hidup dijalanan”</i>
		Keterangan : Dalam lirik ini mencerminkan kondisi <i>Ego</i> yang sedang tersiksa ketika melakukan pelarian (mabuk) berhenti, <i>Ego</i> anak tersebut mulai sadar kembali dan merasakan sakit emosional yang dalam. Ia mulai mengerti bahwa cinta adalah hal yang indah, tapi juga sadar bahwa seumur hidupnya, ia tak pernah mendapatkannya karena kerasnya hidup yang dia jalani.
		Kategori : <i>Ego</i>

2. Lirik Lagu “*Indah Tak Sempurna*” Stand Here Alone

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu *Indah Tak Sempurna* karya *Stand Here Alone*, penulis menemukan adanya indikasi gangguan psikologis dalam lagu tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk mengidentifikasi apakah unsur yang muncul berkaitan dengan konsep *id*, *ego*, atau *superego*. Dalam konteks lagu ini,

yang menggambarkan kondisi psikologis seorang anak dari keluarga *broken home*, ditemukan bahwa aspek kepribadian yang paling menonjol adalah *superego* dan *ego*.

a. *Superego*

Superego mewakili aspek kepribadian moral dan ideal, serta dipandu dengan prinsip-prinsip moralistik dan idealis. *Superego* merupakan filter dari baik-buruk, boleh-tidak, dan benar-salahnya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang..³³ *superego* ada dalam lirik di bawah ini:

Tabel 4.11 *superego* dalam lirik lagu “*Indah Tak Sempurna*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Gangguan kecemasan	“ Ibu Tolonglah berhenti memakinya ayah jangan memukulnya ”
Kategori: <i>Superego</i>		
Keterangan: Lirik ini menggambarkan seorang anak ingin menghentikan pertengkaran karena ia tahu memaki dan memukul itu salah. Itu artinya, ia berpikir berdasarkan nilai moral, bukan emosi atau keinginan semata.		

b. *Ego*

Ego adalah salah-satunya área pikiran yang berinteraksi dengan dunia

³³Suci R. J., Idaryani, Maulida, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Tanpa Cahaya Karya Ramaditya Adikara, “*Jurnal Multidisplin Bangsa* 1, no.7 (2024):756, <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb>.

luar.³⁴ *Ego* terdapat dalam lirik di bawah ini:

Tabel 4.12 *Ego* dalam lirik lagu “*Indah Tak Sempurna*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Gangguan Emosi	<i>“ Kulihat wajah mereka emosi semakin gila banyak barang yang terlempar kukira sebuah bencana ”</i>
		Kategori: <i>Ego</i>
		Keterangan: Lirik ini menggambarkan keadaan <i>Ego</i> yang muncul dalam bentuk emosi orangtua yang tidak mampu untuk mengelola emosinya dengan baik.
2.	Depresi	<i>“Terlalu banyak cerita yang sering aku saksikan terlalu banyak problema, terlalu sering kudengar andai kubisa bicara, kumohon tolong hentikan hargai aku sebagai keturunan kalian dan ku tak tahu apa-apa”</i>
		Kategori: <i>Ego</i>
		Keterangan: Lirik ini menggambarkan <i>Ego</i> anak yang merasa tidak berdaya, tidak didengar, dan tidak dihargai di tengah konflik keluarga. Ia terlalu sering melihat dan mendengar hal-hal yang belum sanggup ia pahami, namun sudah cukup menyakitinya.

³⁴Suci R. J., Idaryani, Maulida, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Tanpa Cahaya Karya Ramaditya Adikara, “*Jurnal Multidisplin Bangsa* 1, no.7 (2024):756, <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb>

3.	Depresi	“ <i>Hidup tak semudah yang aku bayangkan hidup penuh tanda tanya entah siapa yang harus aku percaya kebencian menghancurkan semua</i>”
	Kategori: <i>Ego</i>	
	Keterangan: Lirik ini menggambarkan <i>Ego</i> anak yang kewalahan oleh tekanan hidup, dan dorongan negatif seperti kebencian.	

3. Lirik Lagu *Sekuat Hatimu* Last Child

Melalui analisis terhadap lirik lagu *Sekuat Hatimu* karya *Last Child*, penulis mengidentifikasi adanya gangguan psikologis yang tersirat dalam lagu tersebut. Kajian ini menggunakan pendekatan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk mengetahui apakah aspek-aspek kepribadian yang muncul mencerminkan unsur *id*, *ego*, atau *superego*. Dalam lagu ini, yang menggambarkan kondisi anak dari keluarga *broken home*, ditemukan bahwa unsur psikologis yang paling menonjol adalah *ego* dan *superego*.

a. *Ego*

Ego adalah wilayah pikiran yang berhubungan dengan kenyataan.³⁵ *Ego* dalam lirik lagu *sekuat hatimu* ada dalam lirik di bawah ini:

³⁵Suci R. J., Idaryani, Maulida, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Tanpa Cahaya Karya Ramaditya Adikara, “*Jurnal Multidisplin Bangsa* 1, no.7 (2024):767, <https://ejournal.amirulbangunbangsa>

Tabel 4.13 *Ego* dalam lirik lagu “sekuat hatimu”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Depresi	<i>“ Bila ku cerna harunya arti doamu yang kau panjatkan untukku saat kubawa diriku semakin dalam terjatuh ”</i>
Kategori: <i>Ego</i>		
Keterangan: Lirik ini menggambarkan keadaan <i>Ego</i> anak yang muncul dalam bentuk depresi karena menghadapi kenyataan bahwa dirinya telah mengecewakan mamanya, karena apa yang mamanya doakan jauh dari apa yang terjadi pada dirinya.		
2.	Depresi	<i>“ Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari kegagalan yang tak seharusnya kau sesali karena kenyataan hidup yang aku jalani tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi ”</i>
Kategori: <i>Ego</i>		
Keterangan: Lirik ini menggambarkan <i>Ego anak</i> yang muncul dalam bentuk putus asa karena merasa gagal dan ketidakmampuan untuk menerima kenyataan hidup yang tidak sesuai dengan harapan.		

3.	Depresi	<i>“ Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari kegagalan yang tak seharusnya kau sesali karena kenyataan hidup yang aku jalani tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi ”</i>
	Kategori: <i>Ego</i>	
	Keterangan: Lirik ini menggambarkan <i>Ego</i> yang muncul dalam bentuk rasa putus asa serta gagal dan tak sanggup bangkit dari kegagalan hidupnya, yang tak seharusnya dia sesali karena ini memang keputusan yang anak ini ambil dalam hidupnya.	
4.	Depresi	<i>“Peluklah lelah jiwaku mama yang terluka dipecundangi dunia hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku yang tak sekuat hatimu”</i>
	Kategori: <i>Ego</i>	
	Keterangan: Lirik ini menggambarkan <i>Ego</i> yang muncul yang lelah menghadapi realitas, karena perasaan putus asa dan rapuh akibat penderitaan yang dialami di dunia. sehingga kembali mencari pelukan dan cinta ibu sebagai bentuk perlindungan emosional.	
5.	Gangguan emosi	<i>“Peluk hati kecil yang penuh dendam ini”</i>
	Kategori: <i>Ego</i>	
	Keterangan: Lirik ini menggambarkan <i>Ego</i> yang muncul dalam bentuk emosi yang tidak stabil sehingga menimbulkan dendam yang dapat merusak diri dan	

keinginan untuk menghilangkannya.

b. Superego

Superego lebih kepada kesempurnaan bukan kenikmatan. *Superego* berperan dalam mengendalikan dorongan-dorongan seksual dan agresif melalui proses represi. *Superego* mengawasi dengan ketat serta menilai tindakan dan niat dari *ego*.³⁶ *superego* dalam lirik lagu sekuat hatimu ada dalam lirik di bawah ini:

Tabel 4.14 *Superego* dalam lirik lagu “*Sekuat Hatimu*”

No	Gangguan psikologis	Lirik lagu
1.	Gangguan kecemasan	“ <i>Tak mampu ku mengampuni diriku, mama</i> ”
Keterangan : Dalam lirik tersebut dijelaskan tentang seorang anak yang merasa takut, bersalah dan tidak pantas dimaafkan, karena standar moralnya membuatnya merasa telah melakukan kesalahan besar. Jadi, rasa bersalah itu berasal dari dorongan <i>superego</i> . sehingga memicu kecemasan.		
Kategori : <i>Superego</i>		

³⁶Suci R. J., Idaryani, Maulida, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Tanpa Cahaya Karya Ramaditya Adikara,” *Jurnal Multidisplin Bangsa* 1, no.7 (2024):756, <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb>.

	Gangguan kecemasan	<i>“Ajari tuk’ menghapus rasa benci”</i>
2.	Keterangan : Dalam lirik tersebut dijelaskan tentang seorang anak yang ingin belajar melepaskan kebencian, sehingga menyebabkan kecemasan berlebih, karena ia tahu bahwa membenci itu tidak baik. Ini menunjukkan bahwa ia mengikuti nilai-nilai moral dalam dirinya	
	Kategori : <i>Superego</i>	

Berdasarkan analisis gangguan psikologis anak *broken home* yang dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud terdapat semua elemen *Id*, *Superego* dan *Ego*

Id adalah inti kepribadian yang tidak di sadari oleh manusia. *Id* bersifat tidak logis dan mampu memuaskan pikiran pikiran yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya.³⁷ *Id* dalam lagu “*Diary Depresiku*” ada dalam lirik dibawah ini:

*“Bersama kenangan yang ungkit luka dihati
luka yang harusnya dapat terobati
yang kuharap tiada pernah terjadi”³⁸*

Berdasarkan lirik lagu tersebut, tampak bahwa kenangan dari alam bawah sadar (*Id*) anak yang mengakibatkan memori buruk dan menyakitkan muncul.

³⁷Adi Krisnanto, Bayu, Eva, “Analisis Id, Ego, dan Superego Pada Tokoh Lolita dalam Novel Secret Obsession Karya Anggarani,” *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2. No. 1 (February 2024): 64 Observasi+Vol+2+no+1+February+2024+hal+62-69.pdf

³⁸Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

*“Kuingat saat ayah pergi,
dan kami mulai kelaparan
hal yang biasa buat aku,
hidup di jalanan”³⁹*

Lirik ini menggambarkan proses pembentukan *Id* dalam lingkungan yang penuh kekurangan dan trauma karena ditinggalkan ayah dan terbiasa hidup di jalanan, *ego* tumbuh dengan mekanisme pertahanan kuat, tapi juga membawa luka batin.

Ego adalah sesuatu yang mengendalikan *Id* dan berdasarkan pada realita. *Ego* berperan sebagai pengambil keputusan.⁴⁰ *Ego* dalam lagu “*Diary Depresiku*” ada dalam lirik-lirik ini:

*“ Di saat ku belum mengerti,
arti sebuah perceraian
yang hancurkan semua hal indah,
yang dulu pernah aku miliki”⁴¹*

Lirik ini menggambarkan *Ego* anak belum mengerti makna konflik orang dewasa, (perceraian) tapi tetap merasa hancur dan kehilangan kasih sayang orang tua.

³⁹ Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

⁴⁰ Adi Krisnanto, Bayu, Eva, “Analisis Id, Ego, dan Superego Pada Tokoh Lolita dalam Novel *Secret Obsession* Karya Anggarani,” *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2. No. 1 (February 2024): 64 <https://observasi.pdf>

⁴¹ Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

*“Wajar bila saat ini, ku iri pada kalian
yang hidup bahagia berkat suasana
indah dalam rumah
hal yang selalu aku bandingkan
dengan hidupku yang kelam”⁴²*

Lirik ini mencerminkan (*Ego*) sebagai pusat kesadaran dan keadaan kenyataan, yang sedang berjuang menghadapi rasa iri terhadap orang lain serta keinginan untuk bahagia seperti orang lain dan kenyataan hidup yang penuh kekelaman.

“Tiada harga diri agar hidupku terus bertahan”⁴³

Lirik ini menunjukkan *Ego* yang menyerah pada kenyataan bahwa hidup itu sangat keras, harga diri kadang harus dikorbankan demi bertahan.

*“Disaat ku telah mengerti,
betapa indah dicintai
hal yang tak pernah ku dapatkan,
sejak aku hidup di jalanan”⁴⁴*

Lirik ini memperlihatkan bagaimana (*Ego*) sebagai pusat kesadaran yang menjelaskan pengalaman hidup yang keras, makna betapa indah jika dicintai seseorang.

⁴²Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

⁴³Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

⁴⁴Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, Virgoun, Last Child, “ Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

*“Mungkin sejenak dapat aku lupakan
dengan minuman keras yang saat ini kugenggam
atau menggoreskan kaca di lenganku”⁴⁵*

Lirik ini mencerminkan kondisi (*Ego*) yang sedang tertekan dan berjuang menghadapi konflik emosional yang intens karena tidak menemukan jalan keluar yang sehat, *ego* akhirnya menyerah dan melampiaskan emosi dengan perilaku merusak diri untuk mengurangi penderitaan.

*“Namun bila kumulai sadar,
dari sisa mabuk semalam
perihnya luka ini semakin dalam ku rasakan
disaat kutelah mengerti,
betapa indah dicintai
hal yang tak pernah kudapatkan,
sejak aku hidup dijalanan”⁴⁶*

Lirik ini menggambarkan *Ego* yang awalnya memiliki luka batin yang ditutupi dengan mabuk, tapi saat sadar, *Ego* menghadapi luka yang sesungguhnya. Dari sana, muncul pemahaman bahwa cinta adalah hal yang indah namun asing bagi dirinya sesuatu yang belum pernah dia rasakan karena kerasnya hidup dijalanan.

Lagu “*Indah Tak Sempurna*” terdapat *Ego* dalam lirik dibawah ini:

*“Kulihat wajah mereka,
emosi semakin gila
banyak barang yang terlempar,
kukira sebuah bencana”⁴⁷*

⁴⁵Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

⁴⁶Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Diary Depresiku*” 2007, <https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

⁴⁷Mbenk, Stand Here Alone, “Lirik Lagu *Indah Tak Sempurna*” 2016, [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

Lirik ini memperlihatkan fungsi (*Ego*) sebagai pusat kesadaran dan penilai realitas, yang sedang menghadapi situasi penuh kekacauan emosional. berupa bentuk luapan emosi yang keluar dengan melempar barang.

*“Terlalu banyak cerita
yang sering aku saksikan
terlalu banyak problema,
terlalu sering kudengar
andai kubisa bicara,
kumohon tolong hentikan
hargai aku sebagai keturunan kalian
dan ku tak tahu apa-apa”⁴⁸*

Lirik ini menggambarkan *Ego* anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh konflik, namun tidak punya daya untuk mengekspresikan rasa sakitnya. hanya menjadi saksi diam dari pertengkaran orang tuanya.

*“Hidup tak semudah yang aku bayangkan
hidup penuh tanda tanya
entah siapa yang aku percaya
kebenciaan menghancurkan semua”⁴⁹*

Lirik ini mencerminkan (*Ego*) yang sedang mengalami tekanan dari lingkungan luar. (*Ego*) sadar bahwa hidup penuh tantangan dan hidup tak sesuai dengan keinginannya.

Dan dilagu “*Sekuat Hatimu*” *Ego* yang terjadi ada dalam lirik ini:

⁴⁸Mbenk, Stand Here Alone, “Lirik Lagu *Indah Tak Sempurna*” 2016, [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

⁴⁹Mbenk, Stand Here Alone, “Lirik Lagu *Indah Tak Sempurna*” 2016, [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

*“Bila ku cerna harunya arti doamu
yang kau panjatkan untukku saat kubawa diriku
semakin dalam terjatuh”⁵⁰*

Lirik ini memperlihatkan fungsi (*Ego*) sebagai pusat kesadaran dan refleksi diri, yang sedang berhadapan dengan rasa bersalah dan penyesalan atas pilihan hidup.

*“Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari
kegagalan yang seharusnya kusesali
karena kenyataan hidup yang aku jalani
tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi”⁵¹*

Lirik ini memperlihatkan fungsi (*Ego*) sebagai pusat kesadaran yang sedang mengalami beban berat akibat kegagalan, tekanan realitas, dan kehilangan harapan. (*Ego*) menyadari kesalahan dan memahami kenyataan, tetapi belum mampu pulih atau bertindak untuk memperbaiki keadaan.

*“Peluklah lelah jiwaku mama
yang terluka dipecundangi dunia
hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku
yang tak sekuat hatimu”⁵²*

Lirik ini memperlihatkan *Ego* yang terluka dan sedang mencari tempat pulang yaitu pelukan dan cinta seorang ibu. Dunia telah melukainya dan satu-satunya tempat yang terasa aman adalah dalam kasih ibu.

⁵⁰Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

⁵¹Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

⁵²Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

“Peluk hati kecil yang penuh dendam ini”⁵³

Lirik ini menggambarkan peran (*Ego*) sebagai bagian dari kepribadian yang sadar emosi seperti dendam dan benci. (*Ego*) tidak menekan atau menolak emosi tersebut secara langsung, tetapi mengakui keberadaannya dan mencari jalan menuju pemulihan emosional.

Superego mengawasi dengan ketat serta menilai tindakan dan niat dari *ego*. Tiga wilayah pikiran tersebut tidak dipisahkan secara tegas dan dibagi oleh sekat yang jelas. Ketiga komponen tersebut berkembang secara bervariasi pada setiap individu yang berbeda.⁵⁴ Dilagu “*Indah Tak Sempurna*” *superego* yang terdapat ada didalam lirik ini:

*“Ibu tolonglah berhenti memakinya
ayah jangan memukulnya”⁵⁵*

Lirik ini menjelaskan tentang rasa khawatir anak dan suara hatinya (*superego*) yang menolak kekerasan dan mendorong perlindungan sesuai nilai moral.

Dan dilagu “*Sekuat Hatimu*” *superego* yang terdapat dalam lagu ini ada dalam lirik ini:

⁵³Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

⁵⁴Suci R. J., Idaryani, Maulida, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Tanpa Cahaya Karya Ramaditya Adikara,” *Jurnal Multidisplin Bangsa* 1, no.7 (2024):756, <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb>.

⁵⁵Mbenk, Stand Here Alone, “Lirik Lagu *Indah Tak Sempurna*” 2016, [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

“Tak mampu ku mengampuni diriku, mama”⁵⁶

Lirik ini menggambarkan rasa bersalah, takut dan penyesalan mendalam, Dalam kategori *superego*, ini menunjukkan hati nurani yang terlalu keras, memberi hukuman batin pada diri sendiri, dan menuntut kesempurnaan moral hingga membuat sulit memaafkan diri.

“Ajari tuk’ menghapus rasa benci”⁵⁷

Lirik ini menggambarkan kesulitan mengendalikan emosi yang sering muncul pada gangguan kecemasan, di mana rasa benci atau marah terus mengganggu pikiran dan membuat individu merasa gelisah serta lelah secara emosional. Dalam kategori *superego*, ini mencerminkan dorongan moral untuk berubah menjadi lebih baik, yaitu keinginan melepaskan kebencian karena dianggap tidak sesuai dengan nilai hati nurani dan norma yang dianut.

⁵⁶Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

⁵⁷Virgoun, Last Child, “Lirik Lagu *Sekuat Hatimu*” 2012, <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia:teori psikoanalisis Sigmund Freud, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Wujud gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia terdapat empat jenis gangguan psikologis yang terjadi yaitu trauma, depresi, kecemasan dan gangguan emosi. Yang dimana trauma itu adalah luka batin akibat pengalaman buruk atau mengancam nyawa yang meninggalkan dampak emosional mendalam. Depresi adalah gangguan suasana hati yang membuat seseorang merasa sedih berkepanjangan, kehilangan minat, dan sulit bersemangat. Kecemasan adalah rasa khawatir atau takut berlebihan terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi, sering disertai gejala fisik seperti jantung berdebar atau sulit tidur. Dan gangguan emosi adalah kondisi ketika seseorang sulit mengendalikan perasaan, sehingga emosi muncul secara berlebihan, tidak tepat, atau tidak stabil. Dan dalam ketiga lagu yang dijadikan fokus penelitian mendapatkan gangguan psikologis yang terdapat dalam lagu ini yaitu lagu “*Diary Depresiku*”, terdapat gejala trauma dan depresi. Dilagu “*Indah Tak Sempurna*”, terdapat gejala

gangguan emosi, kecemasan dan depresi. Dan dilagu “*Sekuat Hatimu*” terdapat gejala kecemasan, depresi, dan gangguan emosi.

2. Gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia yang dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud mendapatkan hasil bahwa dalam keseluruhan yang dianalisis mendapatkan semua indikator psikoanalisis yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Yang dimana *id* itu adalah bagian kepribadian yang berisi dorongan naluriah dan keinginan spontan, ingin memuaskan kebutuhan sekarang juga tanpa memikirkan akibat. *Ego* adalah bagian yang berpikir logis dan realistis, menengahi antara keinginan *id* dan aturan *superego* agar sesuai dengan kenyataan. Dan *superego* adalah bagian yang memuat nilai moral, norma, dan hati nurani, berfungsi mengatur perilaku agar sesuai dengan “benar” dan “salah” menurut masyarakat. . Dan dalam ketiga lagu yang dijadikan fokus penelitian mendapatkan tingkatan psikoanalisis yang terdapat dalam lagu ini yaitu lagu lagu pertama yaitu lagu “*Diary Depresiku*” yang dianalisis mendapatkan dua jenis indikator teori psikoanalisis yaitu *id* dan *ego*. Dilagu kedua yaitu “*Indah Tak Sempurna*”, mendapatkan dua aspek psikoanalisis yaitu *superego* dan *ego*. Dan dilagu terakhir yaitu lagu “*Sekuat Hatimu*” mendapatkan dua indikator psikoanalisis juga yaitu *superego* dan *ego*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terbatas karena hanya menggunakan teori Sigmund Freud, sehingga perlu melibatkan pandangan ahli lain agar pembahasan lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian serupa, serta membantu peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh gangguan psikologis pada anak *broken home* dengan berbagai sudut pandang agar pembahasan lebih lengkap.
2. Gangguan psikologis anak yang *broken home* tidak hanya terdapat didalam ketiga lagu yang diteliti, bisa saja terdapat di lagu lain juga. Tapi ketiga lagu ini memiliki gambaran besar bentuk gangguan psikologis yang dialami anak *broken home* tersebut dan menggambarkan kehidupan nyata anak *broken home* diluar sana.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Ardilla. & Cholid, N. "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak." *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6. no. 1, (2021):1-14. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2397>.
- Achsani, Ferdian. "Representasi Kehidupan Anak Dalam Wacana Lirik Lagu Bertema Broken Home." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1. no.2 (Juli 30, 2019): 50 <https://ejournal.uic.id/ind60>.
- Aisyah, Siti Hikmatul. Khoridatul Bahiyah. Benny Prasetya. Dahani Kusumawati. "Dampak Psikologi Terhadap Kehidupan Anak Korban Broken Home." *Jurnal Pendidikan Anak* 3. no. 2 (Desember 2022): 78. <https://jurnal.staim-probolinggoew/485/685>.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 1 Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. 2019.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. Surah Al-Baqarah: 227.
- Anggreani, Nini. Dwiyantri Hanandini. Wahyu Pramono. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Penceraian Dalam Keluarga. Edisi 1 Padang: Rumah Kayu Pustaka Utama, 2019.
- Anwar, Ilham Choirul. "Info Data Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Tahun 2023." Tirta. Id. 10 Oktober 2023. 09 Agustus 2025. <https://tirta.id/info-data-kesehatan-mental-masyarakat-indonesia-tahun-2023-gQRT>.
- Ardiansyah, Sarinah. Susilawati. Juanda. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7. no. 1 (2022): 25-26. <https://ejournalppmunsa.ac.id/i>
- Aritonang, Anggina. Nungki Heriyati. "Pertentangan Id, Ego dan Superego Dalam Pembentukan Karakter Tokoh Edmund Pada Film The Chronicles Of Narnia:The Witch, The Lion and The Wardrobe." *Jurnal Mahadaya* 2. no. 1 (April 2022): 18. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/download/3/3>.
- Ariyanto, Komang. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak." *Jurnal Scientific Of Mandalika* 4. no. 7 (Juli 2023): 110.

<https://jayapanguspress.penerbit.org>.

Arsita, Tiara Seno. Eti Sunarsih, Heru Susanto. "Psikologis Pengarang dalam Lirik Lagu pada Album Karya Baskara Putra." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8. no. 1, (2024):<https://jptam./4315>.

Azizah, Siti. *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah ilmu Peternakan*. Edisi 1 Malang: UB Press, 2021.

Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Edisi 2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016.

Citra, Sierra. "Lirik Lagu Sekuat Hatimu-Last Child Beserta Maknanya." *Idn. Times*. 04 Maret 2025. 09 Agustus 2025. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/sierra-citra/lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child>.

D., Kusumaningrum F. "Bagaikan mimpi buruk, ini 8 efek perceraian bagi anak." *Merdeka. com*. 22 januari 2015. 09 Agustus 2025. <https://www.merdeka.com/sehat/bagaikan-mimpi-buruk- ini-8-efek-pml>.

D., Wulandari. Fauziah N. "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)." *Jurnal Empati* 8. no. 1 (2019): 1-9. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2397>

Dhedy. "Sejak 2022, Angka Perceraian Di Palopo Menurun." *Herald Sulsel*. 5 desember 2023. 09 Agustus 2025.<https://sulsel.herald.id>.

Dirgayunita, Aries. "Depresi:Ciri, Penyebab dan Penangannya." *Jurnal Kajian dan Penelitian Psikologi* 1. no. 1 (Juni 2016): 4. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psikologi>.

Eridani, Dania. Muhammad Adiya Miftahul Rifki. R. Rizal Isnanto. "Sistem Pakar Pendiagnosis Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis Android." *Jurnal Edu Komputika* 5. no. 1. (Juli 2018):63. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edukom>.

Fikri, Ishom Fuadi. Syarof Nursyah Ismail. Husniyatus Salamah Zainiyati. Nur Kholis. "Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud Perspektif Filsafat." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 8. no. 1 (Juli 2023):73. <https://journal.ibrahimy.ac.id>.

Freud, Sigmund. *A General Introduction to Psychoanalysis Pengantar Umum Psikoanalisis Sigmund Freud*. Edisi 2019. Pustaka Indonesia: 2019.

Habsy, Bakhrudin All. Dyas Noviarale Fitriani. Dyah Nopitasari. Nik Matul

- Rodiyah. Farah Nikmatu Sania. "Tahapan Dan Teknik Konseling Psikoanalisis Dalam Lingkup Pendidikan: Studi Literatur." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 8. no.2 (2023):183. <http://jurnal-pdf>.
- Harnia, Neng Tika. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu Tak Sekedar Cinta Karya Dynanda." *Jurnal Metamorfosa* 9. no. 2 (Juli 2021): 25. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1405>.
- Harun, Amrullah. Nirmayanti. Ahmad Taqiyuddin Takdir. Syarif Hasyim. "Living Haid dalam Tradisi Ma'gawe Pasca Pernikahan Di Makam Datuk Sulaiman Desa Pattimang Kec. Malangke Kab. Lutra." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6. no.2 (2024):153. <https://jurnalalmunir.com/index.php>
- Harun, Amrullah. Sunardi. "Kontekstualisasi Makna (ل) Jangan) Dalam Qs. Luqman/31: 13 Dalam Mendidik Anak." *Raushan Fikr* 7. No. 2 (Juli 2018):246. [https://Journal+editor,+sunardi+dan+amrullah+hasan%20\(1\).pdf](https://Journal+editor,+sunardi+dan+amrullah+hasan%20(1).pdf)
- Hasanah, Uswatun. "Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak." *Jurnal Analisis Gender dan Agama* 2, no.1 (juli-desember 2019): 23. <https://core.ac.uk/download/pdf/288296056.pdf>.
- Hendrayadi, Gusril Kenedi. Afnibar. Ulfatmi. "Konseling Traumatis." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7. no.1 (Januari 2024):272 & 274. [Article%20Text-17352-2-10-20240122%20\(1\).pdf](https://Article%20Text-17352-2-10-20240122%20(1).pdf)
- Herlina. "Bibliotherapy (Terapi melalui Buku)." *EduLib* 2. no.2 (2 November 2012):187. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10044-20694-1-SM.pdf>.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5 Jakarta: Erlangga 2009.
- Ichsan, Yasida. dan Diane Monika Silvi Rera. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Siswa *Broken Home*." *Jurnal Keislaman dan Peradaban* 9. no.1 (April, 2021):14.http://al.fiaiu/index.php/al_.
- Indra, Andi Batara. Wiyatmi Wiyatmi. "Wacana Kekuasaan dan Politik Dalam Kumpulan Cerita Pendek Penembak Misteri dan Saksi Mata Karya Seno Gumira Ajidrama." *Jurnal Lintera* 8, no.1 (April, 2021): <https://doi.org/10.21831/lt.v8i1.10168>.
- Kamalah, Aisyah. Novianasari. Hana Nafiah. "Gejala Mental Emosional dan Upaya dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Remaja." *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* 1, no.2 (Juli 2023):69 [file:/UT%20\(1](file:/UT%20(1)

- Kapan Lagi. diakses pada 21 juni, <https://www.kapanlagi.com/last-child/profil/>.
- Kasingku, Juwiner Dedy. Alan Hubert Sanger. Dinny Anggreiny Geotrida Gumolung. "Dampak *Broken Home* Pada Anak Muda Dan Solusinya." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1. no. 4 (Desember, 2022):313. <https://koloni.or.id/ticle/download/325/285/1898>.
- Khoeron, Moh. "Angka Cerai Turun 10% di 2023. Kemenang Dorong PeranKUA Jaga Ketahanan Keluarga." Kemenag. 15 mei 2024. 09 Agustus 2025. <https://kemenag.go.id>
- KM, Cep Subhan. *Ego dan Id Sigmund Freud*. Edisi 2 Yogyakarta: Tanda Baca, 2021.
- Konadi, Husrin. Miga Burbana. Ate Dara Sonia. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prilaku Sosial Anak." *Jurnal Primary Education* 1. no. 2 (2024): 170. <https://sg.docworkspace.com/d/sIKz81Lu2AbC1w7wG?sa=wa&ps=1&fn=30329.pdf>.
- Krisnanto, Adi. Bayu. Eva. "Analisis Id, Ego, dan Superego Pada Tokoh Lolita dalam Novel Secret Obsession Karya Anggarani." *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2. No. 1 (February 2024): 64 Observasi+Vol+2+no+1+February+2024+hal+62-69.pdf
- L., Faishol. & Islamy F. A. "Pengaruh Terapi Psikoanalisis Terhadap Seseorang Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)." *Journal of Counseling and Education* 3. no. 1, (maret 31 2022): 58-64. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2598837>.
- Lestari. *Psikologi Keluarga*. Edisi 1 Jakarta :Kencana 2012.
- Lumanggalubus, Namora. "*Depresi Tinjauan Psikologis*." Edisi 1 Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2009.
- M., Sangaji E. Sopiah. *Metodologi Penelitian–Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi 1 Yogyakarta:Andi, 2010.
- Mailoa, Eva Oktavia. Yanto P.H,. Juliana Hindradjat. "Orang Tua Sebagai Suporting System: Penanganan Anak Remaja Yang Mengalami Depresi." *Jurnal Teologi & Pastoral* 3. no.2 (Desember 2022):245. [rticle%20Text-1006-1-10-20230112%20\(1\).pdf](https://doi.org/10.20230112%20(1).pdf).
- Maulida, J. Suci R. Idaryani. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Tanpa Cahaya Karya Ramaditya Adikara." *Jurnal Multidisiplin Bangsa* 1. no.7 (2024):756

<https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb>.

Marho, Maxi. "Guru dan Lembaga Layanan Keluarga Penting Perannya Dalam Dukungan Kesehatan Mental dan Psikososial." KemenPPPA. 17 November 2023. 09 Agustus 2025. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDg4OA==#:~:text=Menurut%20data%20dari%20Survei%20Nasional,mental%20dalam%2012%20bulan%20terakhir>.

Mbenk, Stand Here Alone. Lirik Lagu Indah Tak Sempurna. 2016. [https:// lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone](https://lirik-dan-chord-lagu-indah-tak-sempurna-stand-here-alone)

Meilanda, Angga Yuda. "Bahasa Labeling Negatif Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak Tunalaras Dengan Tipe Gangguan Perilaku (Conduct Disorder) Dalam Perpektif Konseling Lintas Budaya." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 2. no.1 (2021): 2-3. <https://downloadpdf>.

Mistiani, Wiwin. "Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Psikologis Anak." *Journal for Gender Studies* 10. no. 2 (March 28, 2020):34. <https://doi.org/10.24239/msw.v10i2.528>.

Muttaqin, Imron. "Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home" *Jurnal Studi Gender dan Anak* 6. no. 2 (Desember 20 2019): 246. <https://jurnalainpontianak.or.id>.

Nawas, H. Muh. Zuhri Abu. Saifurrahman. Ratnah Umar. Jumriani. Abdul Rahman. Irfan Jaya. "Mushaf Usmani." *Jurnal al-Asas* VI. No. 1 (Oktober 2021):1. [https:// Rasm+al-Mushaf+\(Zuhri\).pdf](https://Rasm+al-Mushaf+(Zuhri).pdf)

Nazir, M. *Metode Penelitian*. Edisi 8. Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.

Nirwana, Herman. "Konseling Trauma Pasca Bencana." *Jurnal IAIN Batusangkar* 15. no.2 (Desember 2012): 125. <https://core.ac.uk/download/pdf/236391099.pdf>

Nugraha. "Kontribusi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu Bendera." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 5. no.3 (November 2016):291. <https://www.neliti.com/id/publications/237541/konstruksi-nilai-nilai-nasionalisme-dalam-lirik-lagu-analisis-semiotika-ferdinan>.

Pratama, Kevin Ryanda. "Lirik Lagu Indah Tak Sempurna-Stand Here Alone." Insert Live. 24 November 2020. 09 Agustus 2025. <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20201123185248-197->

175524/lirik- lagu-indah-tak-sempurna--stand-here-alone

R., Maramis S. *Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi Revisi* Jakarta: EGC, 2009.

Raditya, Eko. “Depresi dan Gangguan Tidur.” *Jurnal Medika Udayani*. no.1 (Desember 2012):1. <https://ohp/eum/article/view/4267/3237>.

Rokom. “Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia.” Kemenkes. 07 Oktober 2021. 09 Agustus 2025. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-mediasalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>

Rozak, Purnama. “Faktor-Faktor Penyebab Luka Psikologis Pada Anak-Anak dan Konseling Penyembuhannya.” *Jurnal Konseling* 1. no.2 (Desember, 2020): 177-178. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-athfal/article/download/572/350>.

Rozali, Yuli Asmi. “Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik.” *Forum Ilmiah* 9. no.1 (januari 2022): 70. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf.

Salzabila, Nindya Annisa. Memet Sudaryanto. “Optimalisasi Media Musikalistik Terapis Sebagai Penyembuhan Diri Pada Anak Keluarga Tak Utuh.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1. no. 2, (juni 30 2022): 106. <https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat/article/download/917/458>.

As-Sijistani, Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi. *Sunan Abu Daud*. Kitab Ath-Thalaaq. Juz 2. No. 2178. Beirut-Libanon: Darul Kutub I’lmiyah, 1996 M.

Sakkar, Muh. Salehuddin. Taqwa. Subekti Masri. “Pembinaan Akhlak Melalui Program Parenting Di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.” *Jurnal Sinestesia* 13. No. 2 (2023):1273. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/49>.

Sari, Putri Ica Widia. “7 Ciri-ciri Anak Broken Home Bisa Dilihat Dari Perilakunya.” Hello Sehat. 12 Juli 2024. 09 Agustus 2025. <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental-remaja/ciri-ciri-anak-broken-home/>

Setiawan, Agus. “Lirik Lagu Diary Depresiku-Last Child.” News Insight. 16 September 2021. 09 Agustus 2025. <https://lirik-lagudiary-depresikud>.

Sinaga, Harwansyah. Miftahul Hasana. Rohimatun. Fitri. “Gambaran Trauma Yang Dialami Anak Korban Perceraian.” *Jurnal Bimbingan Dan*

Konseling Keluarga 6. no.1 (2024):194 <https://journal.laaroiba.com>

Sokolova, Irina. *Kepribadian Anak*. Edisi 1 Yogyakarta: ar-Ruzz 2008.

Suhaeni, Neni. *Sigmund Freud Sang Perintis Psikoanalisa*. Edisi 1 Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.

Suryani, Ulfa. Veiga Yazia. "Hubungan Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Pada Remaja." *Jurnal Keperawatan* 15. no.2, (Juni 2023): 518 & 521.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/862/63>

Tambunan, Syafrianto. "Strategi Mengatasi Trauma Pada Korban Bullying Melalui Konseling Eksistensial." *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohanin* 7. no. 2 (2021):216.
<https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/article/view/783/552>

Trinanda. "Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia yang Dipopulerkan oleh Group Band D'masiv." *Jurnal Scientia* 1. no.2 (Juli 2019): 2.
https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2603

Virgoun, Last Child. Lirik Lagu Diary Depresiku. 2007.
<https://lirik.kapanlagi.com/artis/last-child/diary-depresiku/>

Virgoun, Last Child. Lirik Lagu Sekuat Hatimu. 2012. <https://lirik-lagu-sekuat-hatimu-last-child-beserta-maknanya>

W, Sarbini. Kusuma W. "Kondisi psikologi anak dari keluarga yang bercerai (the conditions of child psychology toward family divorced)." *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. (2014): 2-3. <https://repository.unej.ac.id>.

Wicaksono, Refi Yunanda. Udi Utomo. "Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini:Studi Kasus TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri." *Jurnal Seni Musik* 6. No.2 (Desember 2017):92. <https://journal.unes.ac.id>.

Wiseman, Michael. *Menggali Makna dan Fungsi Id Ego dan Superego*. Edisi 1 Yogyakarta: Cahaya Harapan 2024.

Yulia, Yuli. "Perilaku Sosial anak Remaja yang Menyimpang Akibat *Broken Home*." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1. no. 1 (februari 25, 2020):47-50.
<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/395/221>.

Yunita, Emi. Byba Melda Suhita. dan Koesnadi. *Gangguan Psikologis dan Gangguan Reproduksi Wanita dalam Poligami*. Edisi 1 Kediri: Strada

Press, 2019.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

LIRIK LAGU DIARY DEPRESIKU 2007

Malam ini hujan turun lagi
Bersama kenangan yang ungkit luka di hati
Luka Yang harusnya dapat terobati
yg ku harap tiada pernah terjadi

Ku ingat saat Ayah pergi,
dan kami mulai kelaparan
Hal yang biasa buat aku, hidup di jalanan
Disaat ku belum mengerti, arti sebuah perceraian
Yang hancurkan semua hal indah,
yang dulu pernah aku miliki

Wajar bila saat ini, ku iri pada kalian
Yang hidup bahagia berkat suasana indah dalam rumah
Hal yang selalu aku bandingkan dengan hidupku yang kelam
Tiada harga diri agar hidupku terus bertahan

Mungkin sejenak dapat aku lupakan
Dengan minuman keras yang saat ini ku genggam
Atau menggoreskan kaca di lenganku
Apapun kan ku lakukan, ku ingin lupakan

Namun bila ku mulai sadar, dari sisa mabuk semalam
Perihnya luka ini semakin dalam ku rasakan
Disaat ku telah mengerti, betapa indah dicintai
Hal yang tak pernah ku dapatkan, sejak aku hidup di jalanan

Wajar bila saat ini, ku iri pada kalian
Yang hidup bahagia berkat suasana indah dalam rumah
Hal yang selalu aku bandingkan dengan hidupku yang kelam
Tiada harga diri agar hidupku terus bertahan

Wajar bila saat ini, ku iri pada kalian
Yang hidup bahagia berkat suasana indah dalam rumah
Hal yang selalu aku bandingkan dengan hidupku yang kelam
Tiada harga diri agar hidupku terus bertahan 3X

Lampiran 2

LIRIK LAGU INDAH TAK SEMPURNA 2016

Terlalu banyak cerita yang sering aku saksikan
Terlalu banyak problema, terlalu sering kudengar
Andai ku bisa bicara, kumohon tolong hentikan
Hargai aku sebagai keturunan kalian
Dan ku tak tahu apa-apa

Ibu, tolonglah berhenti memakinya
Ayah, jangan memukulnya
Entah siapa yang harus aku percaya
Kebencian menghancurkan semua

Kulihat wajah mereka, emosi semakin gila
Banyak barang yang terlempar, kukira sebuah bencana
Ingatkah dulu kalian ucapkan janji bersama
Ikrarkan sumpah dan cinta 'kan saling menjaga?
Tapi kini semua t'lah berbeda

Ibu, tolonglah berhenti memakinya
Ayah, jangan memukulnya
Entah siapa yang harus aku percaya
Kebencian menghancurkan semua 2X

Hidup tak semudah yang aku bayangkan (bayangkan)
Hidup penuh tanda tanya (tanda tanya)
Entah siapa yang harus aku percaya
Kebencian menghancurkan semua,
semua yang kupunya
Indah, tapi tak sempurna

Lampiran 3

LIRIK LAGU SEKUAT HATIMU 2012

Kumohon hentikan air matamu, Mama
Bila ternyata harus putus sekolahku
Dan kupilih gaya hidup yang tiada
Pernah indah di matamu

Tak mampu ku mengampuni diriku, Mama
Bila kucerna harunya arti doamu
Yang kaupanjatkan untukku saat kubawa diriku
S'makin dalam 'tuk terjatuh

Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari
Kegagalan yang tak seharusnya kausesali
Kar'na kenyataan hidup yang aku jalani
Tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi

Peluklah lelah jiwaku, Mama
Yang terluka dipecundangi dunia
Hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku
Yang tak sekuat hatimu

Bila ku tak pernah sanggup untuk bangkit dari
Kegagalan yang tak seharusnya kausesali
Kar'na kenyataan hidup yang aku jalani
Tak seindah saat kudengar engkau bernyanyi

Peluklah lelah jiwaku Mama
Yang terluka dipecundangi dunia
Hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku
Yang tak sekuat hatimu

Peluk hati kecil yang penuh dendam ini
Ajari 'tuk menghapus sebuah rasa benci
Biarkan kasih lembutmu sentuh hatiku
Ubah aku jadi buah hati yang dulu

Peluklah lelah jiwaku, Mama
Yang terluka dipecundangi dunia
Hanya kasihmu yang mampu lindungi lemah hatiku, yang tak sekuat hatimu 1x

RIWAYAT HIDUP



Nur Fauziah, lahir di Lanipa pada tanggal 13 November 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kasman Palla dan ibu bernama Saripa S.S. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.

Pendidikan penulis dimulai di TK Bakti Mulya pada tahun 2008. Kemudian pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 54 Lanipa, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Bua Ponrang hingga tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMAN 7 Luwu dan selesai pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2021 pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi: **“Analisis Gangguan Psikologis Anak *Broken Home* Dalam Lirik Lagu Indonesia: Teori Psikoanalisis Sigmund Freud”**. Melalui penelitian ini, Penulis berharap pembaca memahami gambaran gangguan psikologis anak *broken home* dalam lirik lagu Indonesia melalui perspektif psikoanalisis Freud. Dan Peneliti ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi serta meraih cita-cita Aamiin. Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat sesuai perjalanan hidup penulis.

Contact Person Penulis: nurf52655@gmail.com.

